

**ANALISA KREDIT PADA PEMBUDIDAYA IKAN AIR TAWAR  
SEBAGAI PARAMETER PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJEMEN  
PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) CABANG BLITAR**

**LAPORAN SKRIPSI  
SOSIAL EKONOMI PERIKANAN**

Oleh:  
**WAHYU FEBRY KURNIAWAN**  
NIM. 0310840064



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS PERIKANAN  
MALANG  
2008**

**ANALISA KREDIT PADA PEMBUDIDAYA IKAN AIR TAWAR  
SEBAGAI PARAMETER PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJEMEN  
PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) CABANG BLITAR**

Laporan Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Perikanan Pada Fakultas Perikanan Universitas Brawijaya

Oleh:  
**WAHYU FEBRY KURNIAWAN**  
NIM. 0310840064

Dosen Penguji I	Menyetujui, Dosen Pembimbing I
<u>(Ir. Pudji Purwanti, MP)</u> NIP.131 839 354 Tanggal:	<u>(Dr.Ir Harsuko Riniwati, MP)</u> NIP. 131 879 039 Tanggal:
Dosen Penguji II	Dosen Pembimbing II
<u>(Zainal Abidin, S.Pi)</u> NIP.132 300 234 Tanggal:	<u>(Ir. Nuddin Harahap, MP)</u> NIP. 131 914 292 Tanggal:

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

(Ir. Maheno Sri Widodo, MS)  
NIP. 131 471 522  
Tanggal::

## RINGKASAN

**WAHYU FEBRY KURNIAWAN.** Penelitian tentang Analisa Kredit Pada Pembudidaya Ikan Air Tawar Sebagai Parameter Pengambilan Keputusan Manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Blitar di bawah bimbingan **Dr. Ir. HARSUKO RINIWATI, MP** dan **Ir. NUDDIN HARAHAHAP, MP.**

---

Indonesia sebagai negara bahari yang kaya akan sumberdaya alam, berupaya mengembangkan sektor perikanan sebagai *prime mover* ekonomi nasional. Adapun faktor-faktor yang mendukung upaya tersebut menurut Marwan (2004) adalah :Komoditi perikanan merupakan komoditi ekspor dimana kebutuhan ikan dunia meningkat rata-rata 5% per tahun, komponen lokal dari sektor perikanan besar, sektor perikanan merupakan industri padat karya yang menyerap banyak tenaga kerja sehingga distribusi dan pendapatan efeknya luas, serta perkembangan produksi hasil perikanan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Meskipun banyak menyimpan potensi ekonomi yang cukup besar, subsistensi sektor perikanan masih dipandang sebelah mata oleh institusi perbankan. Hal ini disebabkan karena manajemen/ regulasi kredit yang dianut oleh sebagian besar bank masih menempatkan sektor perikanan sebagai sektor usaha yang memiliki produktifitas rendah, kapasitas pembudidaya ikan dalam memenuhi kriteria minimal sebagai calon penerima kredit dianggap masih jauh dari kondisi ideal serta dianggap kurang memiliki daya saing usaha (*Bargaining competition*).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi umum tentang usaha budidaya ikan air tawar di daerah Blitar, memberikan gambaran tentang kelayakan terhadap usaha budidaya ikan air tawar di daerah Blitar, mengetahui tentang parameter pengambilan keputusan manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) cabang Blitar dalam penyaluran kredit untuk pengusaha mikro khususnya pembudidaya ikan air tawar di daerah Blitar, memberikan gambaran tentang peranan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) cabang Blitar dalam peningkatan produksi usaha budidaya ikan air tawar di daerah Blitar dan merumuskan model pendanaan yang memungkinkan diakses oleh pembudidaya ikan air tawar.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif Kualitatif dan metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi dan wawancara dengan bentuk data primer dan sekunder. Penentuan responden dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang ditujukan kepada pegawai BRI yang berhubungan dengan pembiayaan kredit usaha, pegawai Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Blitar yang berhubungan dengan pengembangan perikanan budidaya air tawar, pegawai Dinas Pertanian Daerah Kota Blitar yang berhubungan dengan pengembangan perikanan budidaya air tawar dan para pembudidaya ikan air tawar di daerah Blitar. Sedangkan analisa data dilakukan dengan mengungkapkan profil responden sesuai dengan maksud penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Karakteristik responden pembudidaya ikan dalam pelaksanaan proses usaha sangat mempengaruhi apakah layak atau tidak usaha tersebut untuk dikembangkan dalam kurun waktu 10 tahun mendatang. Dari hasil analisa data kebanyakan usaha

budidaya ikan air tawar mengalami ketidaklayakan untuk jangka panjang akan tetapi untuk jangka pendek mereka sangat layak. Hal ini mungkin diakibatkan karena modal yang digunakan sangat besar dan hasil produksi sangat kecil. Sedangkan untuk usaha budidaya ikan hias sangat layak untuk dikembangkan karena personal yang sudah lama berkecimpung dalam usaha ini bertahun – tahun dan modal yang digunakan lebih kecil dibandingkan dengan penerimaan yang diperoleh sehingga mereka dalam pengembangan usahanya patut diberi kredit untuk meningkatkan produksi usaha.

BRI merupakan bank BUMN yang fokus terhadap UMKM dan kredit mikro sudah menyebar ke seluruh unit yang ada di setiap kecamatan dan terkenal dengan nama KUPEDES (Kredit Usaha Pedesaan). Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi dalam proses penyaluran kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) adalah analisa 5C, analisa 7P dan analisa usaha. Hal ini dapat diketahui oleh pihak BRI melalui 3 tahapan yaitu survei pendahuluan dilakukan untuk mengetahui kondisi debitur yang akan diberi kredit; pre – screening dilakukan untuk mengetahui 5C, 7P dan usaha yang dilakukan oleh debitur; dan tahap pelengkapan dokumen untuk melengkapi persyaratan yang diajukan oleh pihak BRI.

Dikaitkan dengan pengembangan sektor perikanan di Indonesia, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) menetapkan jenis kredit yang secara spesifik diorientasikan untuk pengembangan usaha mikro termasuk usaha budidaya ikan air tawar, dalam bentuk kredit UMKM. Penyaluran kredit ini lebih diarahkan untuk keperluan penambahan modal investasi maupun modal kerja untuk peningkatan volume / kapasitas produksi. Dengan adanya peningkatan jumlah kredit yang disalurkan dari tahun ke tahun dapat membantu permasalahan para pembudidaya ikan air tawar di Daerah Blitar dalam hal keuangan kredit usaha pedesaan yang sudah ada di setiap kecamatan di seluruh daerah Blitar, dengan memberikan bunga yang flat dalam jangka waktu 1 – 3 tahun dengan nilai kredit sampai dengan 100 juta yang dapat langsung ditangani oleh pihak BRI unit di setiap Kecamatan. Adapun usaha yang pernah mendapatkan bantuan kredit yaitu usaha lobster air tawar dengan kisaran kredit sejumlah 150 juta dalam jangka waktu 3 tahun.

Pihak perbankan perlu dalam mengevaluasi usaha calon debitur sebagai pertimbangan untuk memberikan bantuan kredit usaha calon debitur selain analisa 5 C (*Character, Capacity, Capital, Condition, dan Collateral*) dan analisa 7 P (*Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, dan Protection*). Untuk usaha perikanan air tawar yang telah di analisa kelayakan usahanya dan berhasil (layak) maka peluang untuk mendapatkan kredit dari pihak perbankan sangat besar untuk di proses lebih lanjut. Sedangkan untuk usaha perikanan air tawar yang tidak layak maka perlu adanya peningkatan performance agar usaha tersebut layak sehingga usaha tersebut dapat dikatakan layak untuk mendapatkan kredit. Apabila para pembudidaya kesulitan dalam peningkatan performance usaha tersebut maka perlu adanya bantuan dari lembaga atau organisasi penjamin lainnya yang akan membantu pembudidaya ikan agar dapat memperoleh peluang kredit yang sama dengan pembudidaya ikan yang memiliki usaha yang layak.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Penelitian dengan judul “Analisa Kredit Pada Pembudidaya Ikan Air Tawar Sebagai Parameter Pengambilan Keputusan Manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Blitar”.

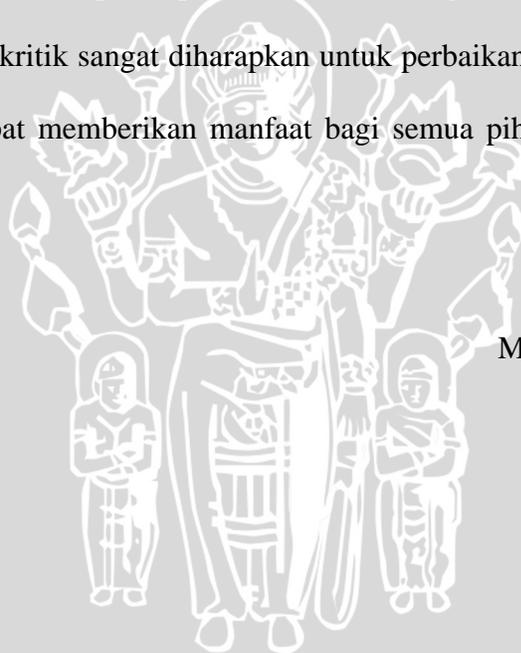
Penelitian ini menjelaskan tentang mengetahui kondisi umum tentang usaha budidaya ikan air tawar di daerah Blitar, memberikan gambaran tentang kelayakan terhadap usaha budidaya ikan air tawar di daerah Blitar, mengetahui tentang parameter pengambilan keputusan manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) cabang Blitar dalam penyaluran kredit untuk pengusaha mikro khususnya pembudidaya ikan air tawar di daerah Blitar, memberikan gambaran tentang peranan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) cabang Blitar dalam peningkatan produksi usaha budidaya ikan air tawar di daerah Blitar dan merumuskan model pendanaan yang memungkinkan diakses oleh pembudidaya ikan air tawar.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ir. Harsuko Riniwati, MP selaku Dosen Pembimbing I dan Ir. Nuddin Harahap, MP selaku Dosen Pembimbing II, yang telah banyak memberi masukan, bimbingan dan arahan dalam penyusunan laporan penelitian ini.
2. Segenap Pegawai PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Kantor Cabang Blitar.
3. Segenap Pegawai Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Blitar yang telah memberikan informasi tempat penelitian khususnya di daerah Kabupaten Blitar.

4. Segenap Pegawai Dinas Pertanian Daerah Kota Blitar yang telah memberikan informasi tempat penelitian khususnya di daerah Kota Blitar.
5. Seluruh keluarga di Blitar yang banyak memberikan dorongan moral bagi terselesaikannya laporan penelitian ini.
6. Seluruh pembudidaya yang telah memberikan informasi mengenai usaha budidaya ikan air tawar baik di Kota Blitar maupun yang ada di Kabupaten Blitar.
7. Serta kawan – kawan dan berbagai pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan laporan penelitian ini.

Kami menyadari bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari sempurna sehingga masukan atas saran dan kritik sangat diharapkan untuk perbaikan penulisan selanjutnya. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak di masa yang akan datang.



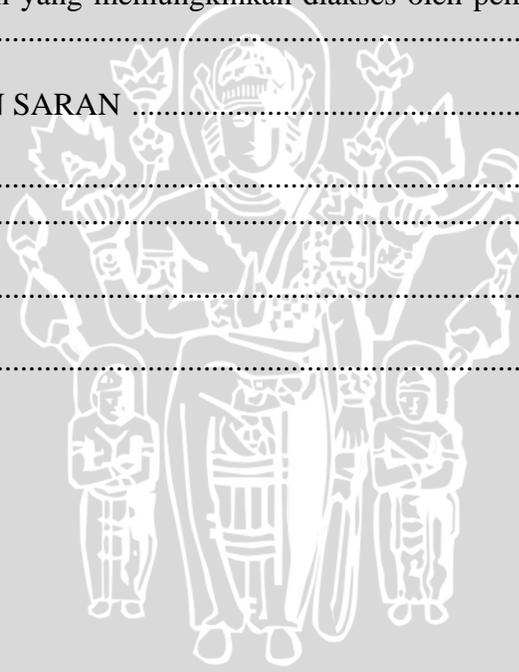
Malang, 17 Januari 2008

**Penulis**

## DAFTAR ISI

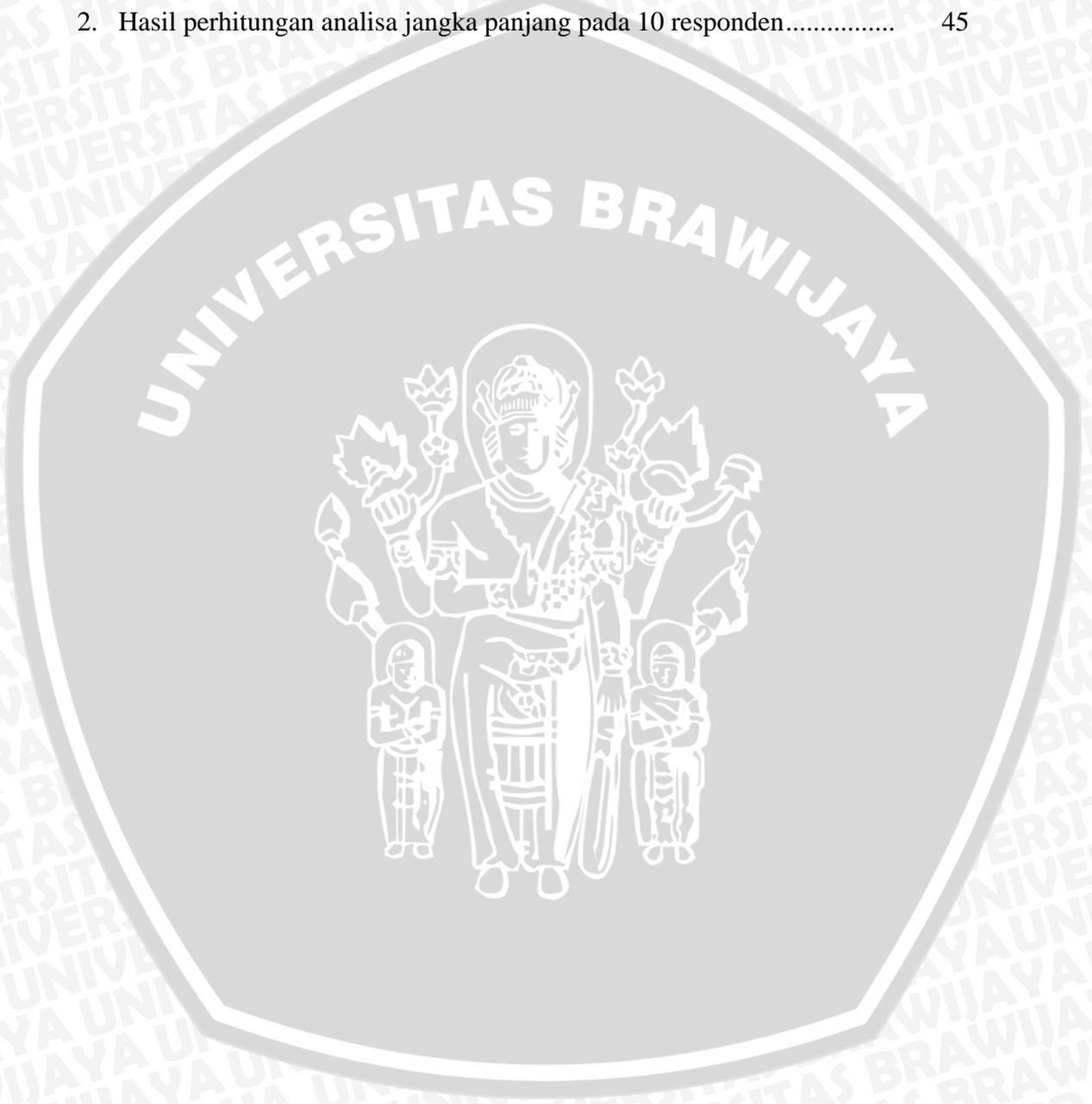
	<b>Halaman</b>
RINGKASAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan .....	7
1.4 Kegunaan .....	7
1.5 Waktu dan Tempat Penelitian.....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Potensi Sumberdaya Perikanan.....	9
2.2 Pengertian Bank .....	10
2.3 Kredit .....	11
2.3.1 Pengertian Kredit.....	11
2.3.2 Unsur-Unsur Kredit.....	12
2.3.3 Tujuan dan Fungsi Kredit.....	15
2.3.4 Jenis-Jenis Kredit .....	18
2.4 Kerangka Pendekatan Teori.....	21
2.4.1 Teori Permintaan Uang .....	21
2.4.1 Teori Permintaan Uang Keynes.....	21
2.4.2 Teori Kuantitas Modern .....	22
2.4.2 Teori Permintaan Kredit.....	22
2.4.3 Teori Produksi.....	24
2.4.4 Likuiditas.....	27
<b>III. METODOLOGI .....</b>	<b>30</b>
3.1 Metode Penelitian .....	30
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.3 Jenis Data .....	31
3.3.1 Data Primer .....	31
3.3.2 Data Sekunder .....	32
3.4 Teknik Penentuan Responden.....	32

3.4.1 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) .....	33
3.4.2 Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Blitar .....	33
3.4.3 Dinas Pertanian Daerah Kota Blitar ( Sub Dinas Perikanan ).....	33
3.4.4 Pembudidaya Ikan Air Tawar di Daerah Blitar.....	34
3.5 Analisa Data .....	34
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
4.1 Gambaran umum tentang usaha perikanan air tawar di daerah Blitar .....	41
4.2 Studi kelayakan usaha budidaya ikan air tawar di daerah Blitar .....	43
4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) cabang Blitar dalam penyaluran kredit untuk pengusaha mikro khususnya pembudidaya ikan air tawar di daerah Blitar .....	46
4.4 Peranan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) cabang Blitar dalam pengembangan usaha budidaya ikan air tawar di daerah Blitar .....	47
4.5 Model pendanaan yang memungkinkan diakses oleh pembudidaya ikan air tawar.....	48
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>51</b>
5.1 Kesimpulan .....	51
5.2 Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>



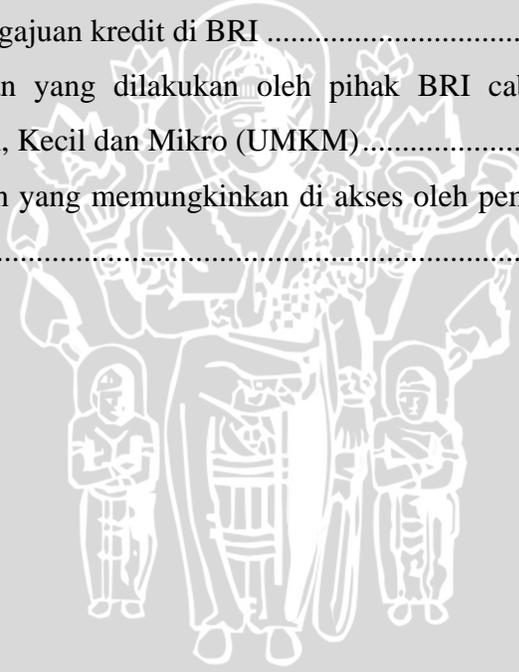
### DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil perhitungan analisa jangka pendek per tahun pada 10 responden.	44
2. Hasil perhitungan analisa jangka panjang pada 10 responden.....	45



**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Tingkat Penggunaan Input .....	26
2. Nilai dan Biaya Likuiditas Kas .....	28
3. Grafik data produksi ikan hias di Kabupaten Blitar sampai dengan bulan September 2007.....	41
4. Grafik data produksi ikan konsumsi di Kabupaten Blitar sampai dengan bulan November 2007.....	41
5. Grafik data produksi ikan hias di Kota Blitar tahun 2007 .....	42
6. Grafik data produksi ikan konsumsi di Kota Blitar tahun 2007.....	43
7. Alur / proses pengajuan kredit di BRI .....	48
8. Model pendanaan yang dilakukan oleh pihak BRI cabang Blitar untuk Usaha Menengah, Kecil dan Mikro (UMKM).....	49
9. Model pendanaan yang memungkinkan di akses oleh pembudidaya ikan air tawar.....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Peta lokasi penelitian .....	56
2. Perhitungan studi kelayakan usaha budidaya ikan air tawar dalam jangka pendek .....	57
A. Usaha budidaya ikan Koi milik Pak Sutadi Desa Kemloko Kec.Nglegok Kab. Blitar.....	57
B. Usaha pembenihan ikan Sumatera milik Pak Wawan Desa Nglegok Kec.Nglegok Kab. Blitar.....	59
C. Usaha pembenihan ikan Komet milik Pak Imam Ashari Desa Nglegok Kec.Nglegok Kab. Blitar.....	62
D. Usaha pembenihan ikan Maanvis milik Pak Syaifudin Zuhri Desa Nglegok Kec.Nglegok Kab. Blitar.....	65
E. Usaha pembesaran ikan Komet milik Pak Miftahul Khoiri Desa Kemloko Kec.Nglegok Kab. Blitar.....	67
F. Usaha pembesaran ikan Gurame milik Pak Iksan Kel. Klampok Kec.Sanan Wetan Kota Blitar .....	70
G. Usaha pembenihan ikan Nila milik Pak Joni Kel. Pakunden Kec. Sukorejo Kota Blitar .....	72
H. Usaha pembenihan ikan Lele milik Pak Joni Kel. Pakunden Kec. Sukorejo, Kota Blitar.....	74
I. Usaha budidaya ikan Nila milik Pak Umbar Kel. Sentul Kec. Kepanjen Kidul Kota Blitar.....	76
J. Usaha budidaya ikan Gurame milik Pak Umbar Kel. Sentul Kec. Kepanjen Kidul Kota Blitar.....	77
3. Tabel analisa Cashflow usaha budidaya air tawar .....	80
A. Tabel Analisis Cash Flow usaha budidaya ikan Koi milik Bapak Sutadi	80
B. Tabel Analisis Cash Flow usaha pembenihan ikan Sumatera milik Bapak Wawan .....	81

C. Tabel Analisis Cash Flow usaha pembenihan ikan Komet milik Bapak Imam Ashari .....	82
D. Tabel Analisis Cash Flow usaha pembenihan ikan Maanvis milik Bapak Syaifudin Zuhri .....	83
E. Tabel Analisis Cash Flow usaha pembesaran ikan Komet milik Bapak Miftahul Khoiri .....	84
F. Tabel Analisis Cash Flow usaha pembesaran ikan Gurame milik Bapak Iksan.....	85
G. Tabel Analisis Cash Flow usaha pembenihan ikan Nila milik Bapak Joni.....	86
H. Tabel Analisis Cash Flow usaha pembenihan ikan Lele milik Bapak Joni.....	87
I. Tabel Analisis Cash Flow usaha budidaya ikan Nila milik Bapak Umbar.....	88
J. Tabel Analisis Cash Flow usaha budidaya ikan Gurame milik Bapak Umbar.....	89
4. Form Pre – Screening, credit risk rating dan klasifikasi warna kredit bisnis ritel .....	90
5. Form surat keterangan permohonan pinjam.....	92
6. Form laporan penilaian jaminan .....	97
7. Form laporan kunjungan nasabah .....	101



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara bahari yang kaya akan sumberdaya perikanan, berupaya mengembangkan sektor perikanan sebagai *prime mover* ekonomi nasional. Adapun faktor-faktor yang mendukung upaya tersebut menurut Marwan (2004) adalah :Komoditi perikanan merupakan komoditi ekspor di mana kebutuhan ikan dunia meningkat rata-rata 5% per tahun, komponen lokal dari sektor perikanan besar, sektor perikanan merupakan industri padat karya yang menyerap banyak tenaga kerja sehingga distribusi dan pendapatan efeknya luas, serta perkembangan produksi hasil perikanan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Meskipun banyak menyimpan potensi ekonomi yang cukup besar, subsistensi sektor perikanan masih dipandang sebelah mata oleh institusi perbankan. Hal ini disebabkan karena manajemen / regulasi kredit yang dianut oleh sebagian besar bank masih menempatkan sektor perikanan sebagai sektor usaha yang memiliki produktivitas rendah, kapasitas pembudidaya ikan dalam memenuhi kriteria minimal sebagai calon penerima kredit dianggap masih jauh dari kondisi ideal serta dianggap kurang memiliki daya saing usaha (*Bargaining competition*).

Dalam perspektif yang lebih teknis, masalah pembangunan perikanan menghadapi kendala : Kemampuan memproduksi yang rendah dibanding potensi yang tersedia, kemampuan pemasaran produk yang masih lemah serta kemampuan pembiayaan untuk faktor-faktor produksi yang masih kurang.

Potensi perikanan kita yang tersedia memang begitu besar dengan melihat bahwa 2/3 dari luas wilayah kita adalah laut seluas 5,8 Juta km<sup>2</sup> yang terdiri dari laut teritorial (0,8 juta km<sup>2</sup>), laut nusantara (2,3 juta km<sup>2</sup>), dan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (2,7 juta km<sup>2</sup>). Dengan jumlah pulau 17.508 dan garis pantai sepanjang 81.000 km tidak hanya menempatkan Indonesia sebagai negara Kepulauan terbesar tetapi juga sebagai pemilik kekayaan sumber hayati laut baik dari sisi kuantitas maupun keanekaragamannya.

Dengan potensi lestari sebesar 5,01 juta ton serta asumsi harga ikan hasil tangkapan mencapai US\$. 3.052. maka nilai ekonomi yang dapat diperoleh dari potensi perikanan Indonesia diperkirakan bernilai US\$. 15 Miliar. Sementara itu pada tahun 1999 menurut Dahuri (2001), nilai yang berhasil dicapai baru sekitar US\$.9,97.milyar. Masalah lain yang tidak kalah menariknya adalah kemiskinan di kalangan masyarakat nelayan dan pesisir pantai yang perlu segera ditanggulangi. Menurut Dr. Eugene Staley seperti dinyatakan oleh M.L. Jhingan (2000) di negara terbelakang selalu ditandai dengan adanya kemiskinan massal yang kronis, metode produksi dan organisasi sosial yang sudah usang, dan bukan karena negara itu miskin sumber daya alamnya. Lingkaran setan kemiskinan berasal dari fakta bahwa produktivitas total di negara terbelakang sangat rendah sebagai akibat kekurangan modal, pasar yang tidak sempurna dan keterbelakangan perekonomian, yang siklusnya dapat dilihat dari sisi permintaan maupun dari sisi penawaran. Dalam hal ini pembentukan modal merupakan faktor yang penting dan strategis serta menjadi salah satu faktor kunci dalam proses pembangunan ekonomi.

Menurut Selo Sumardjan (1980), kemiskinan struktural terjadi karena kondisi struktur sosial yang ada menyebabkan mereka tidak memiliki kemampuan untuk

mengakses dan memanfaatkan sumber-sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia bagi mereka. Semakin tinggi status sosial nelayan dalam struktur sosial di masyarakatnya maka semakin besar peluangnya untuk mampu mengakses sumber daya yang ada baik berupa modal dari lembaga keuangan / Bank, teknologi, informasi, dan pasar.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa kesulitan para pelaku usaha di bidang perikanan adalah kekurangan modal baik dalam usaha penangkapan maupun usaha budidaya. Hal ini di sebabkan masih sangat jarang program bantuan yang di berikan pada pelaku usaha tersebut. Jika adapun lebih banyak diberikan kepada pengusaha besar daripada pengusaha kecil termasuk pembudidaya yang ada di dalamnya.

Modal merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dengan volume usaha, hasil usaha (produksi), dan peningkatan penghasilan suatu usaha perekonomian. Demikian pula yang dilakukan oleh pembudidaya yang tergabung dalam suatu kelompok ataupun secara individu. Secara teoritis, setiap penambahan jumlah modal akan berpengaruh pada besarnya volume usaha, besar produksi yang dihasilkan dan besarnya pendapatan yang diperoleh.

Itulah kiranya arti strategis dan pentingnya lembaga keuangan dalam hal ini bank yang merupakan lembaga intermediasi yang pertama kali muncul di masyarakat. Oleh karenanya tidak mengherankan apabila peranan bank sangat dominan, terutama dalam perkembangan sektor keuangan. Sektor perbankan yang memiliki posisi strategis sebagai fungsi intermediasi dan penunjang sistem pembayaran merupakan faktor yang menentukan dalam proses penyesuaian berbagai kebijakan di bidang ekonomi termasuk sektor perbankan sehingga diharapkan akan dapat memperbaiki dan memperkokoh perekonomian nasional.

Peranan perbankan nasional perlu ditingkatkan sesuai dengan fungsi dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dengan lebih memperhatikan pembiayaan kegiatan sektor perekonomian nasional dengan prioritas kepada koperasi, usaha kecil dan menengah, serta berbagai lapisan masyarakat tanpa diskriminasi sehingga akan memperkuat struktur perekonomian nasional.

Penyaluran kredit yang dilakukan oleh perbankan terhadap usaha mikro khususnya di bidang perikanan belum sepenuh hati. Sektor perikanan masih memiliki pertimbangan yang cukup besar bagi perbankan dalam melakukan penyaluran kredit, dikarenakan penghasilan yang tidak menentu dan kondisi dalam kehidupan pembudidaya ikan sendiri yang kurang menjamin kepercayaan dalam penyaluran kredit.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Dalam teori produksi yang dikemukakan oleh Henderson dan Quant (1980), bahwa penggunaan input meningkat, akan menyebabkan produksi meningkat. Sehingga dapat dihipotesiskan bahwa kredit dapat meningkatkan produksi, hal ini senada dengan hasil penelitian Riniwati (1995) yang mengatakan kredit berpengaruh positif dalam mengembangkan usaha mikro khususnya di bidang perikanan. Dalam teori permintaan kredit yang diungkapkan oleh Winardi (1987) mengatakan bahwa permintaan akan pinjaman (kredit), terdiri dari tiga elemen yaitu permintaan akan pinjaman-pinjaman untuk maksud konsumsi para individu, permintaan akan dana-dana pinjaman dari pemerintah, dan permintaan akan modal pinjaman oleh perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan yang dikemukakan oleh Raharjo (2005), bahwa faktor-faktor yang berpengaruh dalam permintaan kredit adalah jumlah keluarga, jumlah pesaing, jumlah penghasilan, minat nasabah, dan modal usaha, banyaknya usaha dan omset usaha. Sehingga terjadi

perbedaan yang mendasar dalam sebuah teori (harapan) dan fakta empiris (kenyataan) yang dihasilkan dari suatu penelitian.

Berdasarkan pada kondisi di atas, maka peneliti akan memberikan gambaran atau kondisi umum tentang usaha budidaya ikan air tawar di daerah Blitar dan melakukan studi kelayakan tentang usaha budidaya ikan air tawar agar dapat dijadikan sebagai salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi parameter pengambilan keputusan manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) cabang Blitar dalam penyaluran kredit untuk pengusaha mikro khususnya pembudidaya ikan air tawar di daerah Blitar. Sehingga akan diketahui sejauh mana peranan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) cabang Blitar dalam pengembangan usaha budidaya ikan air tawar dengan merumuskan model pendanaan yang memungkinkan diakses oleh pembudidaya ikan air tawar.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka peneliti akan menggunakan metode deskriptif yang terdiri dari analisa deskriptif kualitatif dan analisa deskriptif kuantitatif. Dari metode tersebut dapat ditarik suatu hipotesa yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah usaha mikro di bidang perikanan masih layak untuk dikembangkan, aspek jaminan masih menjadi faktor penghambat untuk pembudidaya ikan air tawar, ada hubungan antara pembiayaan kredit yang dilakukan BRI untuk usaha dengan peningkatan produksi usaha budidaya ikan air tawar, diduga bahwa ada model pendanaan yang mungkin dapat di akses oleh pembudidaya ikan air tawar. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:

**Teori / Harapan:**

1. Menurut Henderson dan Quant (1980), Penggunaan input meningkat, akan menyebabkan produksi meningkat
2. Menurut Winardi (1987), permintaan akan pinjaman (kredit), terdiri dari tiga elemen yaitu permintaan akan pinjaman-pinjaman untuk maksud konsumsi para individu, permintaan akan dana-dana pinjaman dari pemerintah; dan permintaan akan modal pinjaman oleh perusahaan

**Fakta / Kenyataan:**

1. Menurut Riniwati (1995), kredit berpengaruh positif dalam mengembangkan usaha mikro khususnya di bidang perikanan.
2. Menurut Raharjo (2005), Faktor-faktor yang berpengaruh dalam permintaan kredit adalah jumlah keluarga, jumlah pesaing, jumlah penghasilan, minat nasabah, dan modal usaha, banyaknya usaha dan omset usaha

**MASALAH**

1. Bagaimana kondisi umum tentang usaha budidaya ikan air tawar di daerah Blitar
2. Sejauh mana tingkat kelayakan usaha budidaya ikan air tawar di daerah Blitar.
3. Bagaimana parameter pengambilan keputusan manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) cabang Blitar dalam penyaluran kredit untuk pengusaha mikro khususnya pembudidaya ikan air tawar di daerah Blitar.
4. Sejauh mana peranan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) cabang Blitar dalam pengembangan usaha budidaya ikan air tawar
5. Bagaimana model pendanaan yang memungkinkan diakses oleh pembudidaya ikan air tawar.

**TUJUAN:**

- 1 Mengetahui kondisi umum tentang usaha budidaya ikan air tawar di daerah Blitar.
- 2 Memberikan gambaran tentang kelayakan terhadap usaha budidaya ikan air tawar di daerah Blitar.
- 3 Mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi parameter pengambilan keputusan manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) cabang Blitar dalam penyaluran kredit untuk pengusaha mikro khususnya pembudidaya ikan air tawar di daerah Blitar.
- 4 Memberikan gambaran tentang peranan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) cabang Blitar dalam peningkatan produksi usaha budidaya ikan air tawar di daerah Blitar.
- 5 Merumuskan model pendanaan yang memungkinkan diakses oleh pembudidaya ikan air tawar.

**METODE:**

- untuk mencapai tujuan 1, 3, 4 dan 5 menggunakan metode deskriptif kualitatif.
- untuk mencapai tujuan 2 menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan studi kelayakan usaha (keuntungan, rentabilitas, R/C ratio, NPV, IRR, net B/C, dan Payback period)

**HIPOTESA:**

1. diduga usaha mikro di bidang perikanan masih layak untuk dikembangkan.
2. diduga aspek jaminan masih menjadi faktor penghambat untuk pembudidaya ikan air tawar.
3. diduga ada hubungan antara pembiayaan kredit yang dilakukan BRI untuk usaha dengan peningkatan produksi usaha budidaya ikan air tawar.
4. diduga bahwa ada model pendanaan yang mungkin dapat di akses oleh pembudidaya ikan air tawar.

ANALISA KREDIT PADA PEMBUDIDAYA IKAN AIR TAWAR SEBAGAI PARAMETER PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJEMEN PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) CABANG BLITAR.

### 1.3 Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1 Mengetahui kondisi umum tentang usaha budidaya ikan air tawar di daerah Blitar.
- 2 Memberikan gambaran tentang kelayakan terhadap usaha budidaya ikan air tawar di daerah Blitar.
- 3 Mengetahui tentang faktor – faktor yang mempengaruhi parameter pengambilan keputusan manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) cabang Blitar dalam penyaluran kredit untuk pengusaha mikro khususnya pembudidaya ikan air tawar di daerah Blitar.
- 4 Memberikan gambaran tentang peranan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) cabang Blitar dalam peningkatan produksi usaha budidaya ikan air tawar di daerah Blitar.
- 5 Merumuskan model pendanaan yang memungkinkan diakses oleh pembudidaya ikan air tawar.

### 1.4 Kegunaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Peneliti  
Sebagai penambahan wawasan, pengetahuan dan sebagai bahan untuk penelitian lebih lanjut.
2. Pemerintah  
Sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan penyaluran kredit bagi usaha perikanan.

### 3. Petani Ikan dan Masyarakat

Sebagai bahan informasi tentang parameter pengambilan keputusan manajemen PT.

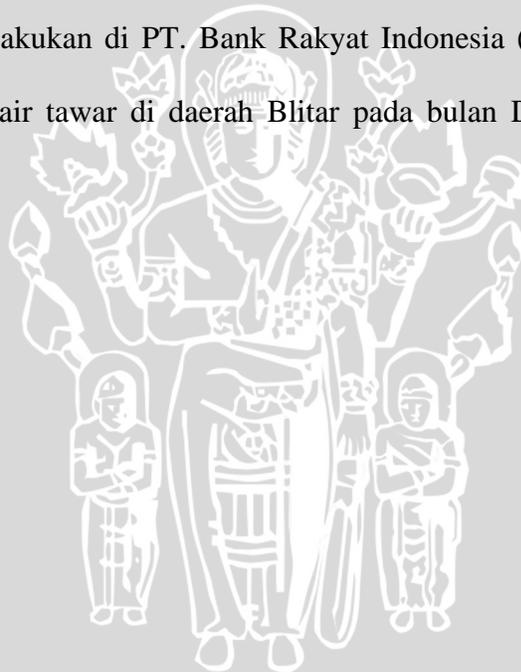
Bank Rakyat Indonesia (Persero) dalam penyaluran kredit untuk pemenuhan kebutuhan modal.

### 4. Perbankan

Sebagai bahan informasi dalam penyaluran kredit untuk pengusaha mikro di bidang perikanan.

## 1.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) cabang Blitar dan pembudidaya ikan air tawar di daerah Blitar pada bulan Desember 2007 sampai dengan Januari 2008.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Potensi Sumberdaya Perikanan.

Kata potensi sesuai dengan kamus bahasa Indonesia berarti kemampuan yang memungkinkan untuk dikembangkan. Sedangkan menurut istilah potensi dikaitkan dengan pembangunan berarti kemampuan yang mungkin dapat diaktifkan dalam pelaksanaan pembangunan, mencakup alam dan manusianya serta hasil dari kerja manusia itu sendiri. Sehingga apabila dikaitkan dengan sumberdaya perikanan maka dapat diartikan sebagai kemampuan dari sumberdaya perikanan yang bisa dikembangkan dan dimanfaatkan untuk tujuan pembangunan.

Potensi perikanan di Indonesia tersedia memang besar dengan melihat bahwa 2/3 dari luas wilayah adalah laut seluas 5,8 juta km<sup>2</sup> yang terdiri dari laut teritorial (0,8 juta km<sup>2</sup>), laut nusantara (2,3 juta km<sup>2</sup>), zona ekonomi eksklusif Indonesia (2,7 juta km<sup>2</sup>) dan dengan jumlah pulau 17.508 dan garis pantai sepanjang 81.000 km tidak hanya menempatkan Indonesia sebagai negara Kepulauan terbesar tetapi juga sebagai pemilik kekayaan sumberdaya hayati laut baik dari segi kuantitas maupun keanekaragamannya (Fatchudin, 2002).

Sedangkan Daerah Blitar mempunyai potensi sumberdaya perikanan berupa perairan laut, payau, perairan umum dan budidaya ikan air tawar. Kegiatan usaha perikanan tersebut meliputi cabang usaha tangkap laut dan perairan umum. Untuk budidaya air payau (tambak) adalah udang putih yang memiliki potensi 280 Ha, total potensi sebesar 1680 ton, untuk budidaya air tawar terdiri dari budidaya air tawar di kolam yang memiliki potensi 250 Ha, 2650 ton; Mina padi dengan potensi 1000 Ha dan

produksi mencapai 180.000 ton; keramba dengan potensi 665 m<sup>2</sup> sebanyak 45 unit namun belum berproduksi dan jaring apung dengan potensi 2500 m<sup>2</sup> sebanyak 100 unit juga belum berproduksi. Perairan umum di daerah Blitar meliputi sungai dan waduk yang memiliki potensi sekitar 2500 ton dan produksi mencapai 470.5 ton. Sedangkan usaha tangkap laut berada di perairan pantai selatan Pulau Jawa yaitu Samudera Indonesia dengan potensi panjang pantai 45 km<sup>2</sup> dan total potensi sekitar 44.000 ton.

Usaha pembangunan suatu wilayah memerlukan tiga faktor utama yang sangat diperlukan yaitu sumber daya manusia, alam dan modal. Sumber daya manusia merupakan hal yang terpenting karena manusia sebagai subyek dan sekaligus obyek dalam pembangunan tersebut, sehingga setiap usaha pembangunan baru dapat dihasilkan jika usaha itu ditampilkan sebagai gerakan pembangunan yang luas dan melibatkan seluruh rakyat dengan titik berat pada pemanfaatan semangat, gairah, kecerdasan dan tenaga (Siagian, 1986 dalam Abidin Z, 2001).

## 2.2 Pengertian bank.

Banyak akademisi dan praktisi perbankan mengungkapkan pengertian bank, antara lain:

- Pierson, ahli ekonomi dari Belanda mendefinisikan bank sebagai badan yang menerima kredit, maksudnya adalah badan yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito berjangka dan tabungan. Bank kemudian menyalurkan dalam bentuk investasi dengan mengambil keuntungan melalui bunga.
- Somary, seorang bankir memberikan definisi bahwa bank adalah lembaga yang aktif memberikan kredit kepada nasabah baik, dalam bentuk kredit berjangka pendek, menengah dan panjang.

- G.M. Verrijn Start mendefinisikan bahwa bank adalah badan yang bertujuan memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri maupun yang diperoleh dari orang lain, atau dengan jalan mengeluarkan alat-alat penukaran berupa uang giral.
- Menurut UU no.10 Tahun 1998 tentang perubahan UU no.7 Tahun 1992 disebutkan definisi dari bank dan lembaga keuangan. Bank adalah badan usaha yang dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kemudian yang dimaksud lembaga keuangan adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatannya di bidang keuangan menarik dan menyalurkannya dalam masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa fungsi-fungsi bank antara lain:

1. Sebagai tempat penitipan atau penyimpanan uang.
2. Sebagai lembaga pemberi atau penyalur kredit.
3. Sebagai perantara dalam lalu lintas pembayaran.

## **2.3 Kredit.**

### **2.3.1 Pengertian Kredit.**

Kredit berasal dari bahasa latin "*credo*" yang artinya saya percaya, yang merupakan kombinasi dari bahasa Sanskerta *cred* yang artinya kepercayaan dan bahasa latin yang saya tempatkan. Maka memperoleh kredit artinya memperoleh kepercayaan (Raharja, 1990). Atas dasar kepercayaan kepada seseorang yang memerlukannya maka diberikan uang, barang atau jasa dengan syarat membayar kembali atau memberikan

penggantian dalam jangka waktu yang dijanjikan. Dalam kamus ekonomi kredit berarti penundaan pembayaran. Selanjutnya kredit dalam arti ekonomi adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang, baik dalam bentuk barang, uang, maupun jasa. Di sini terlihat bahwa faktor waktu adalah faktor utama yang memisahkan prestasi dan kontra prestasi (Suyatno, 1990).

Sedangkan pengertian kredit dalam UU no. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU no.7 Tahun 1992 disebutkan definisi dari bank dan lembaga keuangan, adalah sebagai berikut:

“ kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

### **2.3.2 Unsur-Unsur Kredit.**

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit berdasarkan kepercayaan sehingga dengan demikian pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Tanpa suatu kepercayaan ini lembaga kredit tidak akan memberikan kredit pada masyarakat.

Dengan demikian unsur-unsur kredit terdiri atas:

1. Kepercayaan, yaitu keyakinan si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikan baik dalam bentuk uang, barang maupun jasa akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.
2. Waktu, adalah suatu masa yang memisahkan antara pemberi prestasi dan kontra prestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang. Dalam unsur waktu ini

terkandung pengertian nilai dari uang pada masa sekarang lebih tinggi nilainya dari uang yang akan diterima daripada masa yang akan datang.

3. *Degree Of Risk*, yaitu suatu tingkat risiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberi prestasi dan kontra prestasi yang akan diterima kemudian hari. Semakin lama kredit diberikan semakin tinggi tingkat risiko, karena bagaimanapun juga masa depan tidak dapat diprediksi sepenuhnya. Inilah yang menyebabkan timbulnya unsur risiko. Dengan adanya unsur risiko maka timbullah jaminan dalam pemberian kredit.
4. Prestasi atau Obyek Kredit. Kredit ini tidak saja diberikan dalam bentuk uang tetapi juga dalam bentuk barang dan jasa, namun karena kehidupan ekonomi modern sekarang ini didasarkan pada uang, maka transaksi-transaksi kredit yang menyangkut uanglah yang sering kita jumpai dalam praktek perkreditan.

Kriteria yang dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisa 5 C dan 7 P kredit. Penilaian tentang 5 C kredit berisi tentang *Character, Capacity, Capital, Condition*, dan *Collateral*. Sedangkan untuk 7 P kredit adalah *Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability*, dan *Protection* (Kasmir, 1998).

Adapun penjelasan untuk analisa dengan 5 C kredit adalah sebagai berikut:

1. *Character*

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan atau bersifat pribadi.

## 2. *Capacity*

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya di bidang bisnis dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan dalam memahami ketentuan-ketentuan pemerintah, begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usaha. Sehingga akan terlihat kemampuan dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

## 3. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas dan solvabilitasnya, rentabilitas dan ukuran lainnya. *Capital* juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

## 4. *Condition*

Dalam menerima kredit hendaknya juga dinilai dari kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan untuk di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta yang diakibatkan dengan prospek usaha dari sektor yang ia jalankan.

## 5. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi kredit yang diberikan.

Sedangkan penilaian dengan analisa 7 P adalah sebagai berikut:

### 1. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

2. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakter.

3. *Purpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

4. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

5. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.

6. *Profitability*

Untuk menganalisa bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode, apakah tetap akan sama atau akan semakin meningkat.

7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha mendapatkan jaminan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

### **2.3.3 Tujuan dan fungsi kredit.**

Pemberian fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak lepas dari misi bank tersebut didirikan. Menurut Kasmir (1998) tujuan utama pemberian kredit antara lain:

1. Mencari keuntungan

Untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2. Membantu usaha nasabah

Untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana modal kerja. Dengan dana tersebut maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik mengingat banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor. Keuntungan pemerintah antara lain berupa penerimaan pajak, membuka lapangan kerja, menghemat devisa, meningkatkan jumlah barang dan jasa, serta dapat meningkatkan devisa negara, apabila kredit yang dibiayai untuk keperluan ekspor.

Kasmir (1998), juga menjelaskan fungsi kredit secara luas antara lain:

1. Meningkatkan daya guna uang.

Maksudnya jika uang hanya disimpan saja, maka tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit maka uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa si penerima kredit.

2. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah yang lain. Sehingga daerah yang kekurangan uang akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya melalui kredit tersebut.

3. Meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi barang yang berguna atau bermanfaat.

4. Sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi

Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat, kebijaksanaan diarahkan kepada usaha antara lain:

- a) Pengendalian inflasi.
- b) Peningkatan ekspor.
- c) Pemenuhan kebutuhan ekspor rakyat.

Arus kredit diarahkan pada sektor-sektor yang produktif dengan pembatasan kualitatif dan kuantitatif. Tujuannya untuk meningkatkan produksi dan memenuhi kebutuhan dalam negeri atau diekspor.

5. Meningkatkan gairah berusaha

Bantuan kredit yang diberikan bank akan mengatasi kurang mampuan pengusaha dalam permodalan, sehingga para pengusaha akan dapat meningkatkan usahanya.

6. Meningkatkan pemerataan pendapatan

Peningkatan usaha dan pendirian proyek baru akan memerlukan banyak tenaga kerja baru, dengan demikian akan terjadi pemerataan pendapatan.

#### 7. Sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional

Bank-bank dan negara asing dapat memberikan kredit kepada para pengusaha dan negara-negara yang membutuhkan, dengan demikian akan terjadi hubungan internasional yang lebih erat.

### 2.3.4 Jenis-Jenis Kredit

Menurut Kasmir (1998), secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat berbagai segi, antara lain:

#### 1. Segi Kegunaan

##### a. Kredit Investasi

Merupakan kredit yang diberikan kepada pengusaha yang melakukan investasi atau penanaman modal. Biasanya jenis kredit ini memiliki jangka waktu yang relatif panjang yaitu di atas satu tahun. Contoh jenis kredit ini adalah kredit untuk membangun pabrik, atau membeli peralatan-peralatan seperti mesin-mesin.

##### b. Kredit Modal Kerja

Merupakan kredit yang digunakan sebagai modal usaha. Biasanya jenis kredit ini memiliki jangka waktu yang pendek yaitu tidak lebih satu tahun. Contoh jenis kredit ini adalah kredit untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan lain sebagainya.

#### 2. Segi Tujuan Kredit

##### a. Kredit Produktif

Merupakan kredit yang dapat berupa investasi, modal kerja atau perdagangan. Dalam arti kredit ini diberikan untuk diusahakan kembali sehingga pengembalian kredit diharapkan dari usaha yang dibiayai.

b. Kredit Konsumtif

Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan pribadi misalnya keperluan konsumsi, baik pangan, sandang maupun papan. Contoh jenis kredit ini adalah kredit perumahan, kredit kendaraan bermotor yang kesemuanya untuk dipakai sendiri.

c. Kredit Perdagangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dalam rangka memperlancar atau memperluas atau memperbesar kegiatan perdagangannya. Contoh jenis kredit ini adalah kredit untuk membeli barang dagangan yang diberikan kepada para supplier.

3. Segi Jangka Waktu

a. Kredit Jangka Pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit Jangka Menengah

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu berkisar satu tahun sampai tiga tahun biasanya digunakan untuk investasi.

c. Kredit Jangka Panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling lama. Kredit jangka waktu panjang, waktu pengembalian di atas tiga atau lima tahun.

#### 4. Segi Jaminan

##### a. Kredit dengan Jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan jaminan, jaminan tersebut dapat berupa barang berwujud atau barang tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.

##### b. Kredit tanpa Jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama ini.

#### 5. Segi Lembaga Pemberi atau Penerima Kredit yang menyangkut Struktur Pelaksanaan

Kredit di Indonesia:

##### a. Kredit Perbankan

Kredit ini diberikan oleh bank pemerintah atau bank swasta kepada dunia usaha atau individu untuk memenuhi berbagai macam kepentingannya.

##### b. Kredit Likuiditas.

Kredit ini diberikan oleh bank sentral kepada bank-bank yang beroperasi di Indonesia yang selanjutnya digunakan sebagai dana untuk membiayai perkreditan.

##### c. Kredit Langsung

Kredit ini diberikan langsung oleh Bank Indonesia kepada lembaga pemerintah atau semi pemerintah untuk menjalankan tugas-tugas tersebut.

## 2.4 Kerangka Pendekatan Teori

### 2.4.1 Teori Permintaan Uang

Permintaan uang dapat diartikan sebagai permintaan untuk saldo riil, di mana orang akan memegang uang karena keperluan daya beli (*purchasing power*), bukan karena uangnya itu sendiri.

#### 2.4.1.1 Teori Permintaan Uang Keynes

Teori permintaan uang keynes / *liquidity preferences* (Winardi, 1987) ada tiga motif yang mendasari adanya permintaan uang yaitu:

➤ **Motif Transaksi**

Masyarakat memerlukan uang sesuai fungsinya yang mendasar yaitu untuk melakukan transaksi.

➤ **Motif Berjaga-jaga**

Motif ini muncul karena adanya keterbatasan manusia untuk memprediksi situasi di masa depan, sehingga uang digunakan sebagai sarana untuk bersiap-siap menghadapi keadaan darurat di masa yang akan datang.

➤ **Motif Spekulasi**

Motif ini muncul karena pemilik uang mengharapkan penerimaan yang lebih besar di masa yang akan datang.

Dari ketiga motif di atas dapat disimpulkan bahwa permintaan kredit bertujuan untuk memenuhi motif-motif seperti yang disebutkan oleh Keynes di atas yaitu motif untuk melakukan transaksi pemenuhan hidupnya, motif berjaga-jaga terhadap situasi masa depan tidak menentu dan motif spekulasi yaitu motif untuk mendapatkan tambahan pendapatan di masa depan atau investasi.

### 2.4.1.2 Teori Kuantitas Modern

Teori kuantitas modern dari Friedman bisa diinterpretasikan sebagai pengembangan lanjut dari aspek lain dari teori Cambridge, yaitu konsepsi bahwa teori permintaan akan uang hanyalah satu penerapan dari teori umum mengenai permintaan dalam teori mikro, sedang prinsip-prinsip dasarnya adalah sama yaitu pemilihan antara berbagai alternatif oleh konsumen, atau dalam hal permintaan akan uang yaitu pemilik kekayaan (Boediono,1992).

Menurut Friedman (Diulio, 1993), permintaan akan uang dapat dinyatakan sebagai fungsi dari utilitas memegang uang ( $U$ ), pendapatan nominal ( $Y$ ), dan biaya nominal memegang uang ( $r_n$ ).

$$M_d = f(U, Y, r_n)$$

Alasannya adalah seperti halnya barang, uang memberikan berbagai kepuasan (utilitas) bagi para pemegangnya, di mana utilitas uang tidak dapat secara langsung diamati atau diukur. Dari teori-teori kuantitas sebelumnya disebutkan bahwa permintaan uang untuk transaksi dan berjaga-jaga berkaitan dengan tingkat pendapatan. Dengan demikian, uang dikuasai untuk menjembatani kesenjangan waktu antara penerimaan dan pengeluaran uang (Diulio, 1993).

Dari teori-teori di atas jelas terlihat bahwa kredit diminta karena memberikan utilitas bagi para debiturnya, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya pendapatan nominal dan tingkat suku bunga.

### 2.4.2 Teori Permintaan Kredit.

Menurut Goldfeld (1990), pendapatan dan konsumsi suatu unit rumah tangga tidak harus tepat sama selama setiap periode, selisihnya disebut tabungan (saving). Oleh

karena itu, setiap periode rumah tangga dapat dipisahkan dalam tiga kategori berdasarkan pola tabungan mereka yaitu:

- \* *Zero saver* (penabung dengan tabungan nol) adalah mereka yang konsumsinya sekarang tepat sama dengan pendapatannya sekarang.
- \* *Positive saver* (penabung positif atau penabung saja) adalah mereka yang konsumsinya sekarang lebih kecil daripada pendapatannya sekarang.
- \* *Negative saver* (penabung negatif) adalah mereka yang konsumsinya sekarang lebih besar daripada pendapatannya sekarang.

Lebih lanjut menurut Goldfeld (1990), perbedaan sifat konsumsi ini karena adanya penilaian relatif yang berbeda terhadap tingkat kepuasan melukakan konsumsi sekarang atau yang akan datang. Unit-unit yang menganggap konsumsi mendatang nilainya akan lebih tinggi akan melakukan *saving*, sedangkan unit yang menganggap nilai kepuasan sekarang lebih tinggi akan berhutang atau meminta kredit. Bunga dalam hal ini adalah nilai tukar antar konsumsi sekarang dan mendatang. Sedangkan menurut teori preferensi likuiditas Keynes, bunga adalah biaya dari hilangnya likuiditas yang dimiliki oleh kreditur.

Dengan adanya kredit, menurut Goldfeld (1990) semua unit dimungkinkan untuk meningkatkan kegunaan total mereka melalui suatu penyebaran yang optimal atau alokasi dari konsumsi mereka sepanjang waktu dan juga sebagai saluran bagi tabungan-tabungan. Selain itu kredit juga menyebabkan terciptanya instrumen keuangan yang memperbanyak menu aktiva yang tersedia bagi para penabung. Sedangkan apabila tidak ada kredit, maka pertukaran konsumsi sekarang dengan konsumsi masa depan mungkin terjadi tidak efisien dan sedemikian terbatas karena peningkatan kepuasan maksimum tidak tercapai.

Menurut Winardi (1987), permintaan akan pinjaman (kredit), terdiri dari tiga elemen yaitu:

- a) Permintaan akan pinjaman-pinjaman untuk maksud konsumsi para individu;
- b) Permintaan akan dana-dana pinjaman dari pemerintah;
- c) Permintaan akan modal pinjaman oleh perusahaan.

**2.4.3 Teori Produksi**

Pada hakikatnya produksi merupakan penciptaan atau penambahan faedah, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga dapat lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia. Sedangkan proses produksi merupakan suatu proses mengombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output. Hubungan teknis antar keduanya digambarkan oleh fungsi produksi (Henderson dan Quant, 1980 dalam Riniwati H, 1995). Secara umum faktor produksi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Q = f (X_1, X_2, \dots, X_n) \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Q = output

$X_i$  = faktor produksi / input (i = 1,2,...,n)

Fungsi produksi di atas dapat disederhanakan menjadi:

$$Q = f | (X_1 X_2, \dots, X_n) \dots \dots \dots (2)$$

$X_2, \dots, X_n$  dianggap tetap sehingga dapat ditulis model yang merupakan hubungan antara satu output dan satu input variabel yaitu:

$$Q = f (X_1) \dots \dots \dots (3)$$

Secara umum fungsi produksi di atas dapat ditulis sebagai berikut:

$$Q = f (X) \dots \dots \dots (4)$$



Dengan asumsi produsen rasional, maka produsen akan berusaha mencapai profit maksimum. Dari persamaan (4) dapat ditentukan tingkat penggunaan input yang menghasilkan profit maksimum sebagai berikut:

$$\pi = R - C \dots\dots\dots(5)$$

$$\pi = P.Q - r.x$$

$$\pi = P.f(X) - r.x$$

$$\pi^{\text{mak}} = \delta\pi / \delta X = 0$$

$$\delta\pi / \delta X = P \cdot f' (X) - r = 0$$

$$P \cdot f' (X) = r$$

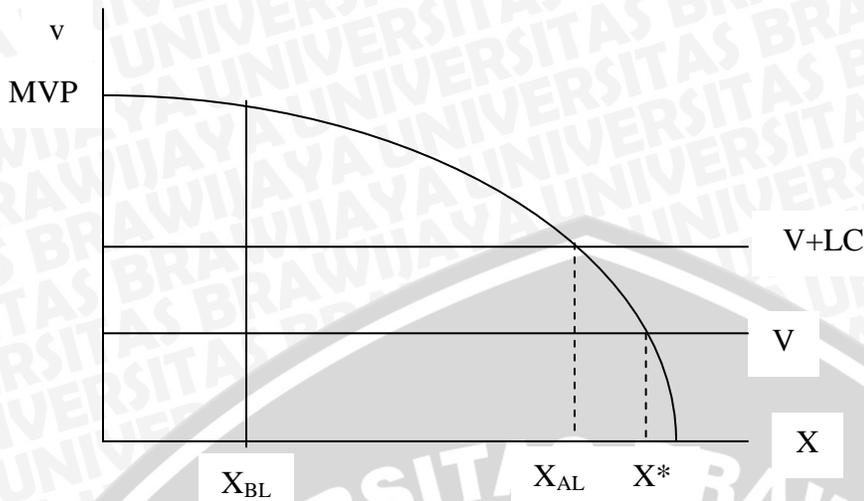
$$\text{MVP} = r \dots\dots\dots(6)$$

Dimana:

- $\pi$  = profit
- R = penerimaan
- C = biaya variabel
- P = harga output
- Q = output
- r = harga input
- x = input
- MVP = Marginal Value Product



Dengan demikian kondisi profit maksimum adalah apabila nilai produksi marjinal (MVP) sama dengan harga input. Secara grafis tingkat penggunaan dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1. Tingkat Penggunaan Input

Keterangan:

$X_{BL}$  = input sebelum meminjam.

$X_{AL}$  = input setelah meminjam

$X^*$  = input optimal

LC = biaya meminjam

MVP = Marginal Value Product

Karena modal terbatas, produsen hanya mampu menggunakan input sebanyak  $X_{BL}$ . Bila harga input  $V$ , tingkat penggunaan output sebesar  $X_{BL}$  belum optimal. Pada tingkat harga tersebut penggunaan input yang optimal adalah  $X^*$ . Apabila produsen mendapat tambahan modal dari kredit, maka harga input menjadi lebih mahal yaitu sebesar  $V$  ditambah bunga pinjaman. Pada tingkat harga tersebut penggunaan input yang optimal adalah  $X_{AL}$ . Berarti ada peningkatan penggunaan input setelah produsen mendapat pinjaman. Penggunaan input meningkat, akan menyebabkan produksi meningkat. Sehingga dapat dihipotesiskan bahwa kredit dapat meningkatkan produksi.

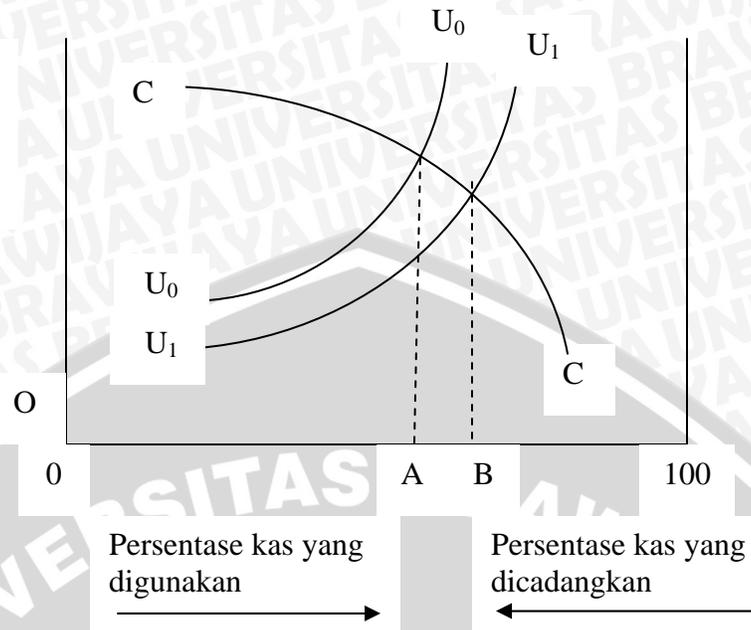
Hasil penelitian Feder (1990) dalam Riniwati H (1995), menunjukkan bahwa pengaruh tambahan modal seperti kredit, dapat meningkatkan penggunaan input ke arah yang optimal. Sehingga dengan kredit akan meningkatkan produksi dan pendapatan. Hasil penelitian lain, Octavio (1986) dalam Riniwati H (1995) menunjukkan bahwa diatas 50 persen dari responden mengambil kredit ada peningkatan produksi dan pendapatan.

#### **2.4.4 Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan untuk menyediakan uang atau kas dalam waktu yang singkat dan dengan biaya yang murah. Kas dapat dicadangkan untuk mengatasi kejadian yang tidak terduga atau digunakan untuk keperluan produksi dan konsumsi. Dengan demikian mencadangkan kas membawa manfaat dan biaya. Manfaatnya adalah kesempatan untuk mengatasi kejadian-kejadian yang tidak terduga sedang biayanya adalah pendapatan dan utilitas yang dikorbankan karena tidak menggunakan kas.

Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa cadangan mempunyai nilai biaya likuiditas. Barry dan Baker (1971) dalam Riniwati H (1995) mengemukakan nilai dari \$1 kas dalam cadangan menurun bila kas dalam cadangan meningkat. Keadaan ini ditunjukkan dalam kurva nilai likuiditas uu dalam gambar 2.

Nilai \$1 kas dalam cadangan dan penerimaan dari \$1 penggunaan kas.



Gambar 2. Nilai dan Biaya Likuiditas Kas

Dalam gambar 2, nilai likuiditas kas yang dicadangkan ditunjukkan oleh suatu vertikal. Sumbu horizontal menunjukkan persentase kas yang digunakan (baca dari kiri ke kanan) dan kas yang dicadangkan (baca dari kanan ke kiri). Kurva ini dapat bergeser karena pengalaman, kesukaan, umur dan respons seseorang terhadap risiko. Penerimaan dari \$1 penggunaan kas menurun bila penggunaan kas meningkat. Keadaan ini ditunjukkan oleh kurva biaya likuiditas CC pada gambar 2. Penggunaan kas optimal terjadi pada perpotongan antara nilai likuiditas dengan kurva biaya likuiditas. Di titik ini nilai marginal dari kas sama dengan biaya marginalnya.

Teori ini dapat digunakan untuk menganalisa peranan kredit sebagai sumber likuiditas. Semakin penting peranan kredit sebagai sumber likuiditas semakin banyak kas dalam cadangan yang dapat digantikan oleh kredit sehingga semakin banyak kas yang dapat dipergunakan untuk keperluan produksi dan konsumsi.

Sehubungan dengan itu Gustafson (1989) dalam Riniwati H (1995) menyebutkan bahwa sumber likuiditas yang penting adalah kredit. Apabila dibandingkan dengan

sumber likuiditas yang lain seperti menjual aset, menunda investasi, mengurangi input, dan lain-lain, maka kredit tidak mengganggu proses produksi atau rencana membeli aset. Kredit adalah serbaguna dan dapat digunakan untuk berbagai macam tujuan, seperti memperluas usaha, meningkatkan efisiensi, merubah kondisi lingkungan dan kelancaran usaha.

Selanjutnya dengan menggunakan gambar 2 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: kurva  $CC$  menunjukkan pendapatan yang dikorbankan karena tidak menggunakan kas untuk kegiatan produktif. Kurva  $u_0u_0$  merupakan kurva nilai likuiditas produsen apabila tidak mengambil kredit. Kurva  $u_1u_1$  merupakan kurva nilai likuiditas produsen yang mengambil kredit. Apabila produsen tidak mengambil kredit, maka kas yang digunakan adalah sebesar  $OA$  dan kas yang dicadangkan adalah sebesar  $CA$ . Setelah produsen mengambil kredit, maka kas yang digunakan sebesar  $OB$  dan kas yang dicadangkan adalah sebesar  $CB$ . Hal ini berarti posisi likuiditas yang mengambil kredit lebih baik. Karena uang yang dicadangkan untuk keperluan tak terduga jumlahnya relatif kecil. Dengan demikian dapat dihipotesiskan bahwa kredit dapat meningkatkan posisi likuiditas nelayan.

## BAB III

### METODOLOGI

#### 3.1. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (2003), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu set pemikiran, ataupun suatu keadaan peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat suatu deskriptif tulisan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini akan dilakukan penyelidikan terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan proses pembiayaan kredit yang dilakukan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) cabang Blitar untuk pembudidaya ikan air tawar di daerah Blitar dengan melakukan studi terhadap aktivitas dan kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) dalam penyaluran kredit tersebut.

#### 3.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antar metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Sehingga masalah akan memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data (Nazir, 2003).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi dan wawancara yang mendalam. Menurut Nazir (2003), pengumpulan data dengan cara observasi atau pengamatan langsung adalah cara pengambilan data

dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Sedangkan pengamatan tersebut baru tergolong sebagai teknik pengumpulan data, jika dapat memenuhi kriteria sebagai pengamatan dalam metode ilmiah, di antaranya adalah pengamatan tersebut telah direncanakan secara sistematis dan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan. Dalam Nazir (2003) juga dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan “*interview guide*” (panduan wawancara).

### **3.3. Jenis Data**

Jenis data yang dikumpulkan dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

#### **3.3.1 Data Primer**

Menurut Marzuki (1993), yang dimaksud data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumbernya, diamati dan dicatat pertama kalinya. Data ini diperoleh secara langsung dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari hasil observasi dan wawancara dengan pegawai PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) dalam menyalurkan kredit untuk para pembudidaya ikan air tawar, Kantor Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Blitar, Kantor Dinas Pertanian Daerah Kota Blitar (Sub Dinas Perikanan), dan para pembudidaya ikan air tawar yang ada di daerah Blitar.

### 3.3.2 Data Sekunder

Menurut Marzuki (1993), data sekunder adalah data yang cara pengumpulannya bukan diusahakan sendiri secara langsung, tetapi diambil dari laporan–laporan, jurnal penelitian, majalah maupun bahan kepustakaan lainnya yang menunjang. Dalam penelitian ini, data tersebut diperoleh dari lembaga-lembaga yang berkaitan dengan penyaluran kredit untuk pembudidaya ikan air tawar, seperti Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Blitar, Dinas Pertanian Daerah Kota Blitar dan pihak-pihak yang berkenaan dengan materi penelitian, serta dari berbagai buku, surat kabar, internet dan literatur lainnya yang berkaitan dengan kelengkapan data penelitian.

### 3.4. Teknik Penentuan Responden

Responden adalah orang yang dipilih dan dapat dipercaya untuk bisa memberikan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yakni pemilihan sekelompok subyek didasarkan pada ciri-ciri atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai hubungan erat dengan populasi yang diketahui. Digunakan teknik pengambilan *purposive sampling* ini, karena kesederhanaan prosedur dan akan memberikan hasil yang cukup baik, karena populasinya tidak tersebar dalam bidang atau bagian yang luas (Arikunto, 1998). Alasan peneliti mengambil teknik *purposive sampling* karena peneliti akan mengambil sampel atau responden bukan atas didasarkan strata, random atau daerah akan tetapi sesuai dengan tujuan yang ada dalam penelitian ini.

Dasar pertimbangan dalam pemilihan responden ini adalah adanya informasi yang dimiliki oleh responden yang menyangkut permasalahan-permasalahan dalam penelitian yang meliputi keinginan, harapan dan kendala-kendala yang dihadapi oleh responden

selama ini. Instrumen atau alat yang digunakan untuk mendapatkan semua informasi tersebut adalah kuesioner, sehingga diperoleh suatu data yang menunjang tujuan dari penelitian. Responden yang ada pada penelitian ini adalah:

#### **3.4.1 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)**

Responden pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) ditujukan pada pegawai-pegawai yang berhubungan dengan pembiayaan kredit untuk pengusaha mikro di bidang perikanan. Sejauh mana aktivitas dan kinerja para pegawai tersebut dalam penyaluran kredit untuk pembudidaya ikan air tawar di daerah Blitar. Responden dalam penelitian ini adalah tenaga penyuluh dari pegawai BRI cabang Blitar dengan jabatan sebagai AO (*Account Officer*).

#### **3.4.2 Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Blitar**

Responden Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Blitar ditujukan pada pegawai-pegawai yang berhubungan dengan permasalahan dan pengaruh kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan. Adanya informasi dari pihak Dinas Kelautan dan Perikanan ini, maka dapat diketahui data-data mengenai kondisi umum usaha budidaya ikan air tawar yang ada di Kabupaten Blitar.

#### **3.4.3 Dinas Pertanian Daerah Kota Blitar ( Sub Dinas Perikanan )**

Responden Dinas Pertanian Daerah Kota Blitar (Sub Dinas Perikanan) ditujukan pada pegawai-pegawai yang berhubungan dengan permasalahan dan pengaruh kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan. Adanya informasi dari pihak Dinas Pertanian Daerah ini, maka dapat diketahui data-data mengenai kondisi umum usaha budidaya ikan air tawar yang ada di Kota Blitar.

#### 3.4.4 Pembudidaya Ikan Air Tawar di Daerah Blitar

Responden untuk pembudidaya ikan air tawar yang ada di Kabupaten dan Kota Blitar. Sehingga akan diperoleh informasi mengenai besarnya bantuan modal yang telah diberikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) serta faktor-faktor pendukung dan penghambat perolehan dana tersebut. Dalam peneliti ini akan mewawancarai pembudidaya ikan air tawar yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah 10 responden dengan jenis usaha yang berbeda agar dapat mewakili populasi yang ada dan berkaitan dengan tujuan penelitian.

#### 3.5 Analisa Data

Analisa data yang dipakai untuk menarik suatu kesimpulan dari hasil-hasil penelitian. Dalam menelaah studi kasus yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian, maka analisa data yang dilakukan untuk mengungkapkan profil responden berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban atas pertanyaan kuesioner yang disebar. Data yang akan dianalisa adalah:

- a. Kondisi Umum tentang Usaha Budidaya Ikan Air Tawar di Daerah Blitar.

Analisa ini ditujukan untuk mendapatkan gambaran umum tentang usaha budidaya ikan air tawar di daerah Blitar. Sehingga akan didapatkan informasi mengenai jenis usaha, besarnya produksi, kondisi finansial, kemampuan menyediakan dana angsuran serta nilai aset yang dimiliki oleh pembudidaya yang akan dijadikan jaminan kepada pihak BRI untuk mendapatkan bantuan dana.

- b. Memberikan Gambaran Tentang Kelayakan Terhadap Usaha Budidaya Ikan Air Tawar di Daerah Blitar.

Analisa ini ditujukan untuk mendapatkan gambaran umum tentang layak atau tidaknya suatu usaha budidaya ikan air tawar tersebut sehingga akan didapatkan informasi mengenai kondisi usaha saat ini dan prospek usaha ke depan yang akan dijadikan suatu penilaian dari pihak BRI dalam penyaluran kredit.

Studi Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Air Tawar:

#### 1. Keuntungan

Menurut Soekartawi (1994), keuntungan usaha atau pendapatan bersih adalah besarnya penerimaan setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi baik tetap maupun tidak tetap.

$$\pi = TR - TC$$

dimana :

$\pi$  = Keuntungan (Rupiah / tahun)

TR = Total *Revenue* (Rupiah / tahun)

TC = Total *Cost* (Rupiah / tahun)

Kriterianya adalah:

- ◇ Apabila  $TR > TC$ , maka usaha tersebut untung.
- ◇ Apabila  $TR = TC$ , maka usaha tersebut impas.
- ◇ Apabila  $TR < TC$ , maka usaha tersebut rugi.

Total *Revenue* (TR) didapat dari perkalian antara produk yang dihasilkan (Q) dengan harga penjualan (PQ). Penerimaan dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = PQ \times Q$$

dimana:

TR = Total *Revenue* (Penerimaan)

PQ = Harga Produk

Q = Jumlah Produk yang terjual

Sedangkan Total *Cost* (TC) didapat dari penjumlahan dari biaya tetap dengan biaya variabel. Total *Cost* dirumuskan:

TC = Biaya Tetap + Biaya Variabel.

## 2. Analisa Rentabilitas usaha

Menurut Riyanto (1995), Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan pada umumnya dirumuskan sebagai berikut:

$$R = \frac{L}{M} \times 100 \%$$

dimana:

L = jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu.

M = modal atau aktiva yang digunakan

R = Rentabilitas (%)

Kriteria rentabilitas adalah:

- ◇ Nilai rentabilitas < nilai suku bunga bank, maka usaha tersebut rugi
- ◇ Nilai rentabilitas = nilai suku bunga bank, maka usaha tersebut impas
- ◇ Nilai rentabilitas > nilai suku bunga bank, maka usaha tersebut untung

### 3. Analisa *Revenue Cost Ratio* ( R/C ratio )

*Revenue Cost Ratio* biasanya dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dengan biaya yang bertujuan untuk mengetahui apakah suatu usaha sudah menghasilkan keuntungan atau belum menghasilkan keuntungan. Menurut Soekartawi, (1994) *R/C ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

dimana apabila:

- ◇  $R/C > 1$  , maka usaha tersebut dikatakan menguntungkan
- ◇  $R/C = 1$  , maka usaha tersebut dikatakan tidak untung dan tidak rugi
- ◇  $R/C < 1$  , maka usaha tersebut mengalami kerugian

### 4. *Net Present Value* (NPV)

*Net Present Value* adalah selisih antara *benefit* (penerimaan) dengan *cost* (pengeluaran) yang telah di *present value*kan. Kriteria ini mengatakan bahwa proyek akan dipilih apabila  $NPV > 0$ .

Husnan dan Suwarno (1999), mengemukakan metode NPV adalah menghitung selisih antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan kas bersih (operasional maupun terminal *cash flow*) di masa yang akan datang. Untuk menghitung nilai sekarang tersebut perlu ditentukan terlebih dulu tingkat bunga yang dianggap relevan. Apabila nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih di masa yang akan datang lebih besar daripada nilai sekarang investasi, maka proyek ini dikatakan menguntungkan sehingga di terima, sehingga apabila lebih kecil (NPV negatif), proyek ditolak karena dinilai tidak menguntungkan.

##### 5. Internal Rate of Return (IRR).

Metode IRR adalah menghitung tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih di masa mendatang. Apabila tingkat bunga ini lebih besar dari pada tingkat bunga relevan (tingkat keuntungan yang diisyaratkan), maka investasi dikatakan menguntungkan, kalau lebih kecil dikatakan merugikan (Husnan dan Suwarno, 1999).

##### 6. Profitabilitas Index (Net B/C)

Menurut Suratman (2001), teknik *Profitabilitas Index* disebut juga dengan teknik analisa *Benefit Cost Ratio* (B/C ratio). Yang mengukur layak tidaknya suatu proyek investasi cukup membandingkan antara *present value* aliran kas proyek dengan *present value* (*initial investment*). Jika nilai *Profitabilitas Index* lebih besar 1, usulan proyek dikatakan layak, sebaliknya jika *Profitabilitas Index* lebih kecil dari 1, usulan proyek dinyatakan tidak layak. Dasar perhitungannya sama persis dengan perhitungan NPV.

##### 7. Payback Period (PP)

*Payback Period* merupakan metode yang mencoba mengukur seberapa cepat investasi bisa kembali, karena itu satuan hasilnya bukan prosentase, melainkan satuan waktu (bulan, tahun, dan sebagainya). Kalau *Payback Period* ini lebih pendek dari pada yang disyaratkan maka proyek dikatakan menguntungkan sedangkan kalau lebih lama proyek ditolak (Husnan dan Suwarno, 1999). Lebih lanjut dikatakan dasar yang dipergunakan dalam perhitungan ini adalah aliran kas dan bukan laba, untuk itu kita hitung dulu aliran kas dari proyek tersebut. Problem utama dari metode *payback period* adalah sulitnya menentukan periode *payback*

maksimum yang diisyaratkan, untuk dipergunakan sebagai angka pembanding. Secara *normative*, memang tidak ada pedoman yang bisa dipakai untuk menentukan *payback* maksimum ini. Dalam prakteknya yang dipergunakan adalah *payback* umumnya dari perusahaan-perusahaan yang sejenis.

- c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Parameter Pengambilan Keputusan Manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) cabang Blitar dalam Penyaluran Kredit untuk Pengusaha Mikro Khususnya Pembudidaya Ikan Air Tawar di Daerah Blitar.

Analisa ini ditujukan untuk menggambarkan tentang faktor-faktor yang dijadikan sebagai parameter pengambilan keputusan manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) cabang Blitar dalam penyaluran kredit yang meliputi : 5C, 7P, aspek hukum, aspek bisnis dan manajemen, aspek pemasaran, aspek keuangan, aspek risiko, dan aspek jaminan.

- d. Peranan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) cabang Blitar dalam Peningkatan Produksi Usaha Budidaya Ikan Air Tawar di Daerah Blitar.

Analisa ini memberikan gambaran tentang peranan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) cabang Blitar dalam pengembangan usaha budidaya ikan air tawar di daerah Blitar baik kredit untuk investasi maupun modal kerja dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) cabang Blitar sehingga diperoleh jumlah penerima kredit untuk pembudidaya ikan air tawar ini dan sejauh mana pengaruh kredit terhadap peningkatan produksi usaha budidaya ikan air tawar tersebut dengan cara melihat berapa jumlah kredit yang diberikan kepada pembudidaya ikan air tawar.

- e. Merumuskan Model Pendanaan Yang Memungkinkan Diakses Oleh Pembudidaya Ikan Air Tawar.

Analisa ini memberikan gambaran tentang model pendanaan yang mungkin dapat diakses oleh pembudidaya ikan air tawar dengan memperhatikan hasil yang diperoleh dari tujuan 2, 3, dan 4.



**BAB IV**

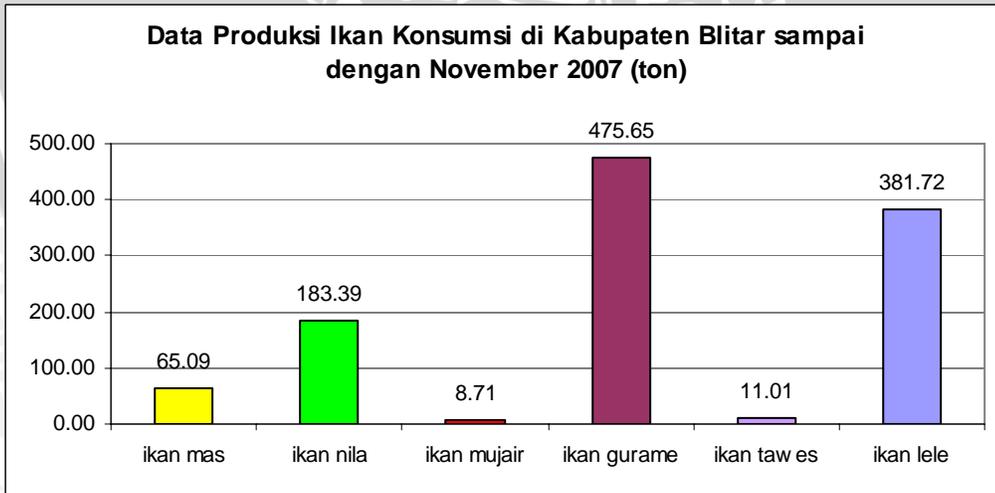
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Gambaran Umum Tentang Usaha Perikanan Air Tawar di Daerah Blitar.**



Sumber: (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Blitar, 2007)

Gambar 3. Grafik data produksi ikan hias di Kabupaten Blitar sampai dengan bulan September 2007.

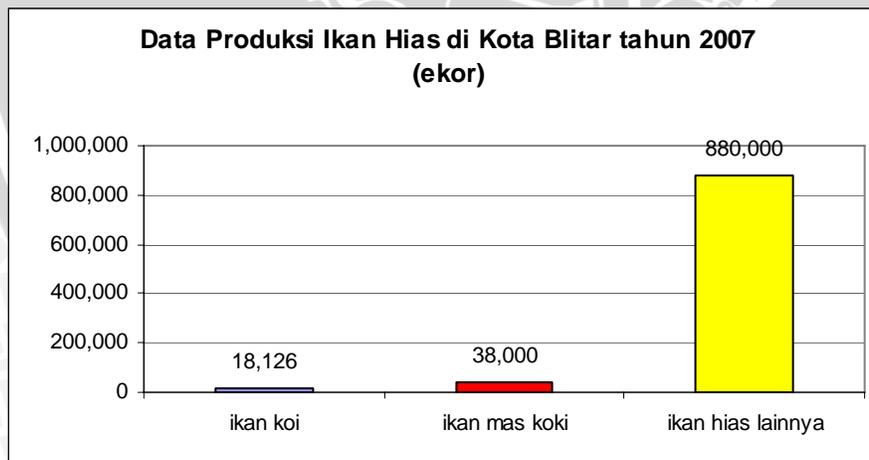


Sumber: (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Blitar, 2007)

Gambar 4. Grafik data produksi ikan konsumsi di Kabupaten Blitar sampai dengan bulan November 2007.

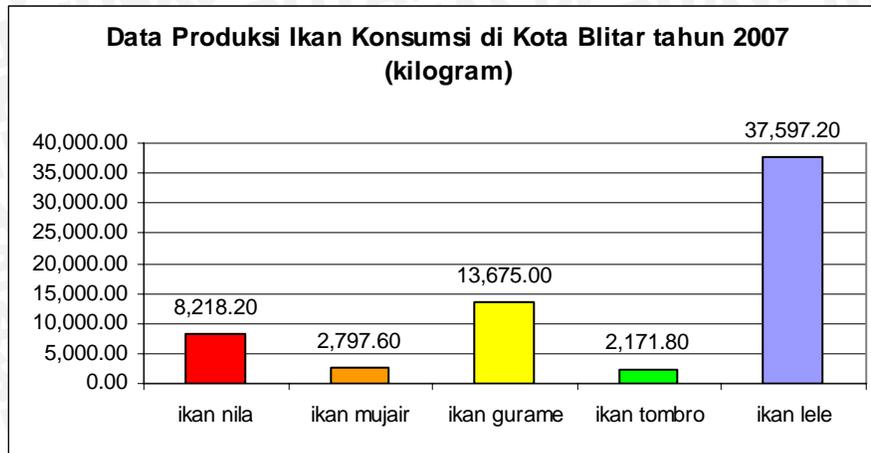
Dari grafik data produksi ikan hias di Kabupaten Blitar terlihat bahwa ikan koi merupakan ikan yang paling banyak di produksi oleh masyarakat Kabupaten Blitar dengan jumlah mencapai 219.313.200 ekor atau hampir 98 % dari total produksi perikanan air tawar untuk ikan hias yang mencapai 225.060.200 ekor. Sedangkan dari grafik data produksi ikan konsumsi di Kabupaten Blitar sampai dengan bulan November 2007 dapat kita lihat bahwa ikan gurame merupakan ikan dengan nilai produksi terbesar yang mencapai 457,65 ton dari total nilai produksi ikan konsumsi sampai November 2007 mencapai 1.107,567 ton.

Kabupaten Blitar juga mempunyai potensi sumberdaya perikanan berupa perairan laut, payau, perairan umum dan budidaya ikan air tawar. Kegiatan usaha perikanan tersebut meliputi cabang usaha tangkap laut dan perairan umum. Untuk budidaya air payau jenis vanamei dengan nilai produksi sampai November 2007 mencapai 200,4365 ton (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Blitar, 2007).



Sumber: (Dinas Pertanian Daerah Kota Blitar, 2007)

Gambar 5. Grafik data produksi ikan hias di Kota Blitar tahun 2007.



Sumber: (Dinas Pertanian Daerah Kota Blitar, 2007)

Gambar 6. Grafik data produksi ikan konsumsi di Kota Blitar tahun 2007.

Dari grafik data produksi ikan hias di kota Blitar terlihat bahwa nilai produksi ikan hias lainnya (selain ikan koi dan oskar) mencapai 880.000 ekor dari total nilai produksi ikan hias kota Blitar yang mencapai 936.126 ekor. Sedangkan dari grafik data produksi ikan konsumsi di Kota Blitar tahun 2007 dapat kita lihat bahwa ikan lele merupakan ikan dengan nilai produksi terbesar yang mencapai 37.597,20 kilogram dari total nilai produksi ikan konsumsi di kota Blitar tahun 2007 mencapai 64.459,80 kilogram.

Daerah Kota Blitar juga mempunyai potensi sumberdaya perikanan air tawar yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi yaitu Lobster Air Tawar (LAT). Untuk budidaya Lobster Air Tawar (LAT) dengan nilai produksi pada tahun 2007 mencapai 494.500 ekor (Dinas Pertanian Daerah Kota Blitar, 2007)

#### 4.2 Studi Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Air Tawar di Daerah Blitar.

Dalam studi kelayakan ini peneliti mengambil 10 usaha budidaya air tawar yang berbeda dengan 2 komoditi yaitu ikan hias dan konsumsi. Berikut ini adalah hasil analisa

studi kelayakan dari beberapa responden dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2003*:

Tabel 1. hasil perhitungan analisa jangka pendek per tahun pada 10 responden.

No	Responden	Keuntungan	Rentabilitas	R/C Ratio
1	Usaha Budidaya Ikan Koi Milik Bapak Sutadi	Rp. 13.916.000,00	25,47 %	1,61
2	Usaha Pembenihan Ikan Sumatera Milik Bapak Wawan	Rp. 1.929.150,00	21,10 %	1,34
3	Usaha Pembenihan Ikan Komet Milik Bapak Imam Asari	Rp. 243.314.600,00	1644,02 %	29,01
4	Usaha Pembenihan Ikan Maanvis Milik Bapak Syaifudin Zuhri	Rp. 9.676.000,00	2274,03 %	3,21
5	Usaha Pembesaran Ikan Komet Milik Bapak Miftahul Khoiri	Rp. 16.875.100,00	202,80 %	3,37
6	Usaha Pembesaran Ikan Gurame Milik Bapak Iksan	Rp. 3.415.000,00	14,70 %	0,14
7	Usaha Pembenihan Ikan Nila Milik Bapak Joni	Rp. 315.000,00	1,84 %	1,09
8	Usaha Pembenihan Ikan Lele Milik Bapak Joni	Rp. 2.879.500,00	45,28 %	4,02
9	Usaha Budidaya Ikan Nila Milik Bapak Umbar	Rp. 695.000,00	9,98 %	1,63
10	Usaha Budidaya Ikan Gurame Milik Bapak Umbar	Rp. 2.069.000,00	16,05 %	4,89

Dari tabel hasil perhitungan analisa jangka pendek per tahun pada 10 responden di atas terlihat bahwa dari 10 responden merupakan usaha perikanan yang layak untuk dikembangkan lebih lanjut kecuali usaha pembesaran ikan gurame milik bapak Iksan tidak layak karena nilai R/C Ratio kurang dari 1 dan usaha pembenihan ikan nila milik bapak Joni tidak layak karena nilai rentabilitas usaha lebih kecil dibandingkan dengan nilai bunga deposito bank. Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran 2.

Tabel 2. hasil perhitungan analisa jangka panjang pada 10 responden.

No	Responden	NPV	IRR	Net B/C	PP
1	Usaha Budidaya Ikan Koi Milik Babapak Sutadi	6.460.045,69	86%	2,30	0,32
2	Usaha Pembenihan Ikan Sumatera Milik Bapak Wawan	7.377.069,68	39%	1,66	0,27
3	Usaha Pembenihan Ikan Komet Milik Bapak Imam Asari	1.102.869.126,16	1685 %	75,52	0,003
4	Usaha Pembenihan Ikan Maanvis Milik Bapak Syaifudin Zuhri	42.739.655,29	2270 %	101,45	0,003
5	Usaha Pembesaran Ikan Komet Milik Bapak Miftahul Khoiri	57.473.034,65	180 %	7,91	0,03
6	Usaha Pembesaran Ikan Gurame Milik Bapak Iksan	- 7.120.317,39	8,47%	0,69	-0,38
7	Usaha Pembenihan Ikan Nila Milik Bapak Joni	- 2.744.722,46	0,00 %	0,73	-0,65
8	Usaha Pembenihan Ikan Lele Milik Bapak Joni	8.793.436,69	54,17 %	2,20	0,16
9	Usaha Budidaya Ikan Nila Milik Bapak Umbar	- 994.377,74	0,92 %	0,75	-0,71
10	Usaha Budidaya Ikan Gurame Milik Bapak Umbar	- 3.427.208,37	9,87 %	0,73	-0,43

Dari tabel hasil perhitungan analisa jangka panjang pada 10 responden di atas terlihat bahwa dari 10 responden merupakan usaha perikanan ikan hias layak untuk di kembangkan lebih lanjut karena dari hasil perhitungan jangka panjang dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2003* mempunyai nilai *Net Present Value* (NPV) positif, nilai *Internal Rate of Return* (IRR) lebih dari nilai suku bunga kredit sekarang atau melebihi 18 %, nilai *Profitabilitas Index* (Net B/C) lebih besar dari 1 dan mempunyai nilai *payback periode* (PP) yang positif. Sedangkan untuk usaha perikanan ikan

konsumsi hanya usaha pembenihan lele milik bapak Joni saja yang usahanya layak untuk dikembangkan. Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran 3.

#### **4.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Parameter Pengambilan Keputusan Manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Blitar dalam Penyaluran Kredit untuk Pengusaha Mikro khususnya Pembudidaya Ikan Air Tawar di Daerah Blitar.**

BRI merupakan bank BUMN yang fokus terhadap UMKM dan kredit mikro sudah menyebar ke seluruh unit yang ada di setiap kecamatan dan terkenal dengan nama KUPEDES (Kredit Usaha Pedesaan).

Faktor – faktor yang mempengaruhi pembiayaan kredit yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) cabang Blitar yaitu:

1. Analisa 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition, dan Collateral*)
2. Analisa 7P (*Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, dan Protection*)
3. Analisa studi kelayakan usaha (NPV, IRR, Net B/C)

Dalam pengambilan keputusan didasarkan pada 3 tahapan yaitu:

1. Survei Pendahuluan

Dalam survei pendahuluan pihak BRI melihat tentang bagaimana usaha calon debitur dan dalam tahapan ini mantri (pegawai BRI) juga meminta kartu identitas pemohon kredit (debitur), NPWP. Dalam survei pendahuluan ini setelah calon debitur datang langsung ke bank maka pegawai BRI akan mendatangi tempat tinggal calon debitur atau melihat usaha yang dijalankan oleh calon debitur untuk mengetahui detail tentang usaha atau barang yang akan dijadikan jaminan.

## 2. Pre - screening

Dalam tahapan ini dapat di peroleh apakah calon debitur layak untuk diberi kredit, karena dalam Pre – screening juga ada penilaian *Credit Risk Rating* yang di dalamnya meliputi tentang 5C, analisa usaha dan penentuan warna kredit. Untuk lebih jelas lihat form pada lampiran 4. Calon debitur yang dapat diberi kredit adalah dengan warna kredit putih dan termasuk ke dalam kategori sebagai berikut:

- ✓ IA dengan nilai *Credit Risk Rating* adalah 0 – 10 (Resiko kredit rendah).
- ✓ IB dengan nilai *Credit Risk Rating* adalah 11 - 20 (Resiko kredit rata - rata).
- ✓ IC dengan nilai *Credit Risk Rating* adalah 21 - 25 (Resiko kredit marginal).

Apabila calon debitur masuk ke dalam kategori warna kredit abu – abu dengan nilai *Credit Risk Rating* adalah di atas 25 maka masih dapat dibiayai dengan persetujuan kepala Kantor Wilayah, akan tetapi dalam prakteknya bahwa calon debitur yang masuk dalam kategori abu – abu apalagi hitam maka tidak akan diberi kredit oleh pihak BRI cabang.

## 3. Kelengkapan Persyaratan Calon Debitur

Dalam tahapan ini debitur akan melengkapi semua persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak BRI yang di dalamnya memuat pula barang yang akan dijadikan agunan kredit.

### **4.4 Peranan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) cabang Blitar dalam peningkatan produksi usaha budidaya ikan air tawar di daerah Blitar.**

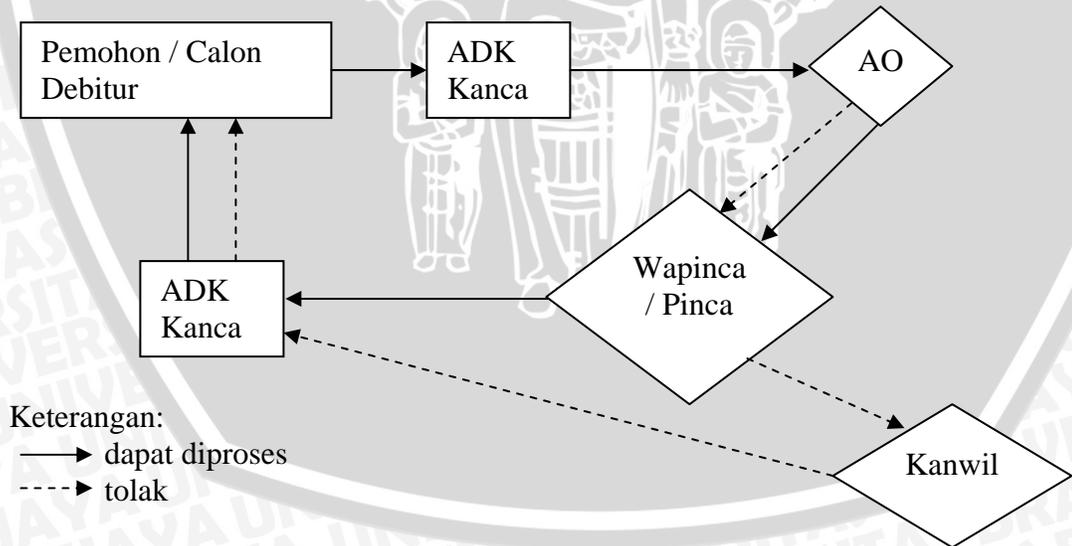
Peranan BRI Cabang Blitar dalam peningkatan produksi usaha budidaya ikan air tawar adalah pemberian kredit yang secara spesifik diorientasikan untuk pengembangan usaha mikro termasuk usaha budidaya ikan air tawar, dalam bentuk kredit UMKM.

Penyaluran kredit ini lebih diarahkan untuk keperluan penambahan modal investasi maupun modal kerja untuk peningkatan volume / kapasitas produksi. Dengan adanya peningkatan jumlah kredit yang disalurkan dari tahun ke tahun dapat membantu permasalahan para pembudidaya ikan air tawar di daerah Blitar dalam hal keuangan kredit usaha pedesaan yang sudah ada di setiap kecamatan di seluruh daerah Blitar, dengan memberikan bunga yang flat dalam jangka waktu 1 – 3 tahun dengan nilai kredit sampai dengan 100 juta yang dapat langsung ditangani oleh pihak BRI unit di setiap Kecamatan. Adapun usaha yang pernah mendapatkan bantuan kredit yaitu usaha lobster air tawar dengan kisaran kredit sejumlah 150 juta dalam jangka waktu 3 tahun.

**4.5 Model Pendanaan Yang Memungkinkan diakses oleh Pembudidaya Ikan Air**

**Tawar**

Adapun alur pengajuan kredit yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) adalah sebagai berikut:

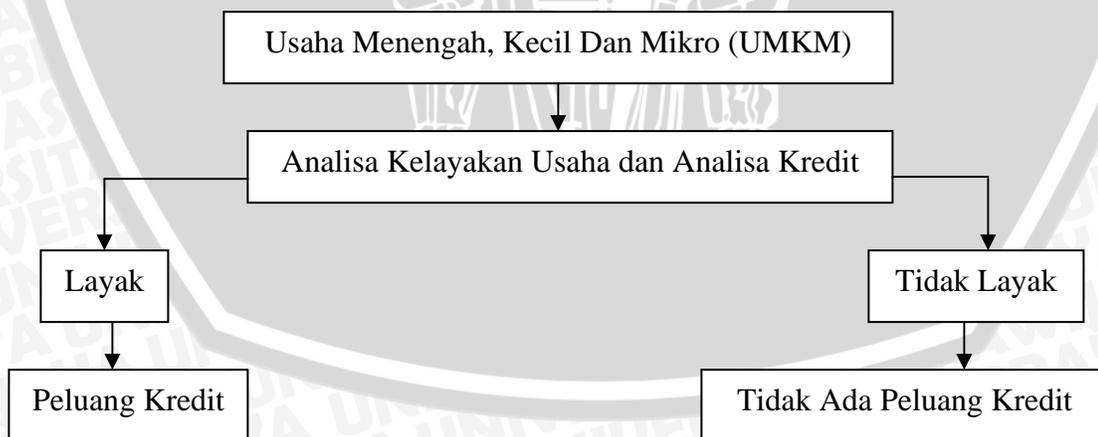


Gambar 7. Alur / proses pengajuan kredit di BRI

Dari gambar di atas proses pengajuan kredit di BRI, bahwa pemohon / calon debitur datang langsung ke BRI kemudian para pegawai BRI akan segera menyikapi

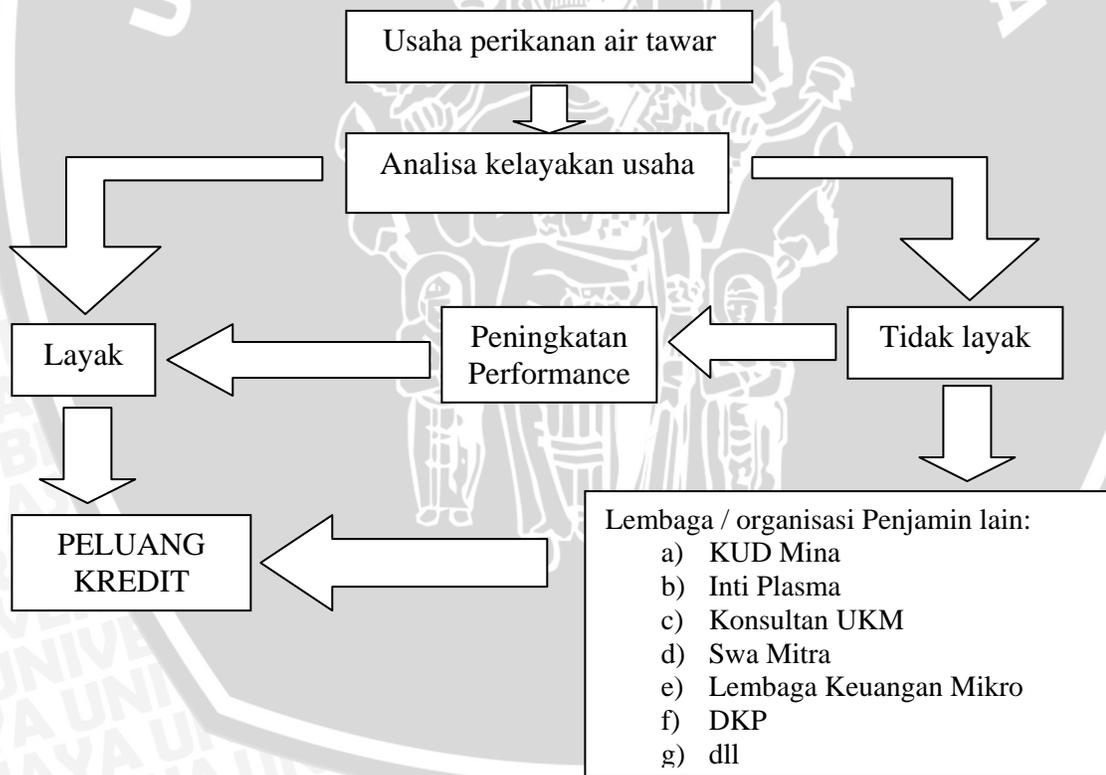
akan kebutuhan calon debitur. Pertama pemohon akan melakukan didaftar oleh ADK Kanca mengenai Surat Keterangan Pemohon Permohonan Pinjam (SKPP), informasi pasar sasaran, dan berkas – berkas lainnya. Setelah proses pertama dipenuhi maka tim *Account Officer* (AO) akan melakukan proses *Pre Screening* apakah calon debitur dapat diberi kredit atau tidak. Setelah proses penilaian tentang kelayakan kredit oleh tim AO akan meminta persetujuan Wakil Pimpinan Cabang (Wapinca) atau Pimpinan Cabang (Pinca) dan kemudian kredit dapat di proses dan diberitahukan kepada calon debitur bahwa kredit telah disetujui dan telah diproses melalui ADK kantor cabang. Akan tetapi, apabila calon debitur masuk ke dalam kategori warna kredit abu – abu maka Pinca / Wapinca akan meminta persetujuan Kantor Wilayah (Kanwil).

Model pendanaan yang digunakan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia ialah bagi calon debitur yang telah memenuhi persyaratan dana telah dinyatakan layak maka akan mendapatkan kredit usaha yang disetujui oleh pihak BRI kepada debitur. Sedangkan bagi calon debitur yang memiliki usaha yang tidak layak maka tidak akan mendapatkan pembiayaan kredit.



Gambar 8. Model pendanaan yang dilakukan oleh pihak BRI cabang Blitar untuk usaha Menengah, Kecil dan Mikro (UMKM)

Untuk usaha perikanan air tawar yang telah di analisa kelayakan usahanya dan berhasil (layak) maka peluang untuk mendapatkan kredit dari pihak perbankan sangat besar untuk di proses lebih lanjut. Sedangkan untuk usaha perikanan air tawar yang tidak layak maka perlu adanya peningkatan *performance* agar usaha tersebut layak sehingga usaha tersebut dapat dikatakan layak untuk mendapatkan kredit. Apabila para pembudidaya waktu yang diperlukan untuk proses peningkatan *performance* usaha membutuhkan waktu yang cukup lama maka perlu adanya bantuan kredit / pembinaan dari lembaga atau organisasi penjamin lainnya yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara bank dan pengusaha perikanan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 9. Model pendanaan yang memungkinkan di akses oleh pembudidaya ikan air tawar.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang analisa kredit pada pembudidaya ikan air tawar sebagai parameter pengambilan keputusan manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Blitar dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kondisi perikanan yang ada di daerah Blitar masih diminati oleh masyarakat baik ikan konsumsi dan ikan hias. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai produksi yang ada dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Blitar dan Dinas Pertanian Daerah Kota Blitar.
- b. Dari hasil analisa data, kebanyakan usaha budidaya ikan konsumsi tidak layak untuk dikembangkan lebih lanjut kecuali usaha pembenihan ikan lele milik Bapak Joni. Untuk usaha budidaya ikan hias, kesemuanya usaha layak untuk dikembangkan lebih lanjut.
- c. Faktor – faktor yang mempengaruhi dalam penyaluran kredit adalah analisa 5C , analisa 7 P dan analisa usaha. Ada 3 tahapan yang dilakukan oleh pihak BRI dalam penyaluran kredit yaitu survei pendahuluan digunakan untuk memperoleh data mengenai calon debitur, penilaian pre – screening untuk menilai usaha yang dijalankan oleh calon debitur, melengkapi data – data debitur seperti pengisian agunan jaminan oleh pihak BRI.
- d. Peranan yang dilakukan oleh pihak BRI dalam peningkatan produksi usaha adalah dengan memberikan kredit dalam bentuk modal kerja maupun investasi dengan bunga yang ringan dan jangka waktu sampai 10 tahun.

- e. Model pendanaan yang memungkinkan dapat diakses oleh pembudidaya adalah usaha perikanan air tawar yang telah di analisa kelayakan usahanya dan berhasil (layak) maka peluang untuk mendapatkan kredit dari pihak perbankan sangat besar untuk di proses lebih lanjut. Sedangkan untuk usaha perikanan air tawar yang tidak layak maka perlu adanya peningkatan performance agar usaha tersebut layak sehingga usaha tersebut dapat dikatakan layak untuk mendapatkan kredit. Apabila para pembudidaya kesulitan dalam peningkatan performance usaha tersebut memerlukan waktu yang lama maka perlu adanya bantuan dari lembaga atau organisasi penjamin lainnya yang akan membantu pembudidaya ikan agar dapat memperoleh peluang kredit yang sama dengan pembudidaya ikan yang memiliki usaha yang layak.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Sebaiknya pemerintah proaktif dalam membantu pembudidaya sehingga penyaluran bantuan (kredit) dapat merata dan dapat meningkatkan produksi perikanan di daerah.
- b. Pemerintah melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Blitar dan Dinas Pertanian Daerah Kota Blitar seharusnya benar – benar menjalankan peranan sebagaimana mestinya sehingga dapat membantu pendapatan masyarakat dan mengurangi pengangguran.
- c. Dalam penggunaan kredit BRI sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan karena penilaian bunga didasarkan atas berapa jumlah uang yang diambil dari BRI (saldo) bukan jumlah kredit yang disetujui oleh BRI (platfon).
- d. Untuk pembudidaya perlu adanya penambahan modal agar lahan yang ada dapat digunakan secara optimal sehingga dapat meningkatkan produksi usaha.

- e. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai peranan kredit BRI untuk peningkatan produksi perikanan di Blitar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2001. **Analisa Usaha Budidaya Ikan Koi Sistem Kemitraan dan Bukan Sistem Kemitraan Serta Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Pemilihan Sistem Usaha di Desa Jabung Kecamatan Talun Kabupaten Blitar**. Laporan Penelitian Fakultas Perikanan Universitas Brawijaya. Malang
- Arikunto, S. 1998. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Boediono, 1992. **Ekonomi Moneter**. BPFE. Yogyakarta
- Diulio, Eugene, A. 1993. **Teori dan Soal Uang dan Bank**. Erlangga. Jakarta
- Fatchudin. 2002. **Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro dengan Model "BRI Unit" untuk Pemberdayaan Masyarakat Nelayan**. Makalah Falsafah Sains (PPs 702) Program Pasca Sarjana / S3 Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Goldfeld, Stephen, M. 1990. **Ekonomi Uang dan Bank**. Edisi kesembilan. Erlangga. Jakarta
- Husnan dan Suwarno, 1999. **Studi Kelayakan Proyek edisi ketiga**. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Kasmir, 1998. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Cetakan kedua. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Marwan, Syauckani. 2004. **Konsepsi Kelembagaan Dalam Mewujudkan Sektor Perikanan Sebagai Primer Mover Perekonomian Nasional**.
- Marzuki. 1993. **Metodologi Riset**. Fakultas ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Nazir, M. 2003. **Metode Penelitian**. Cetakan Kelima. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Raharja, Prathama. 1990. **Uang dan Perbankan**. . PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Riniwati, H. 1995. **Pengaruh Kredit Informal Pada Usaha Penangkapan Terhadap Produksi dan Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Lekok Jawa Timur**. Laporan Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Riyanto, B. 1995. **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**. BPFE. Yogyakarta
- Soekartawi. 1994. **Teori Ekonomi Produksi**. PT. Raya Grafiti Persada. Jakarta

Suratman. 2001. **Studi Kelayakan Proyek, Teknik dan Prosedur Penyusunan Laporan edisi pertama.** J & J Learning. Yogyakarta

Suyatno, Thomas. 1991. **Dasar-Dasar Perkreditan.** Cetakan kedua. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

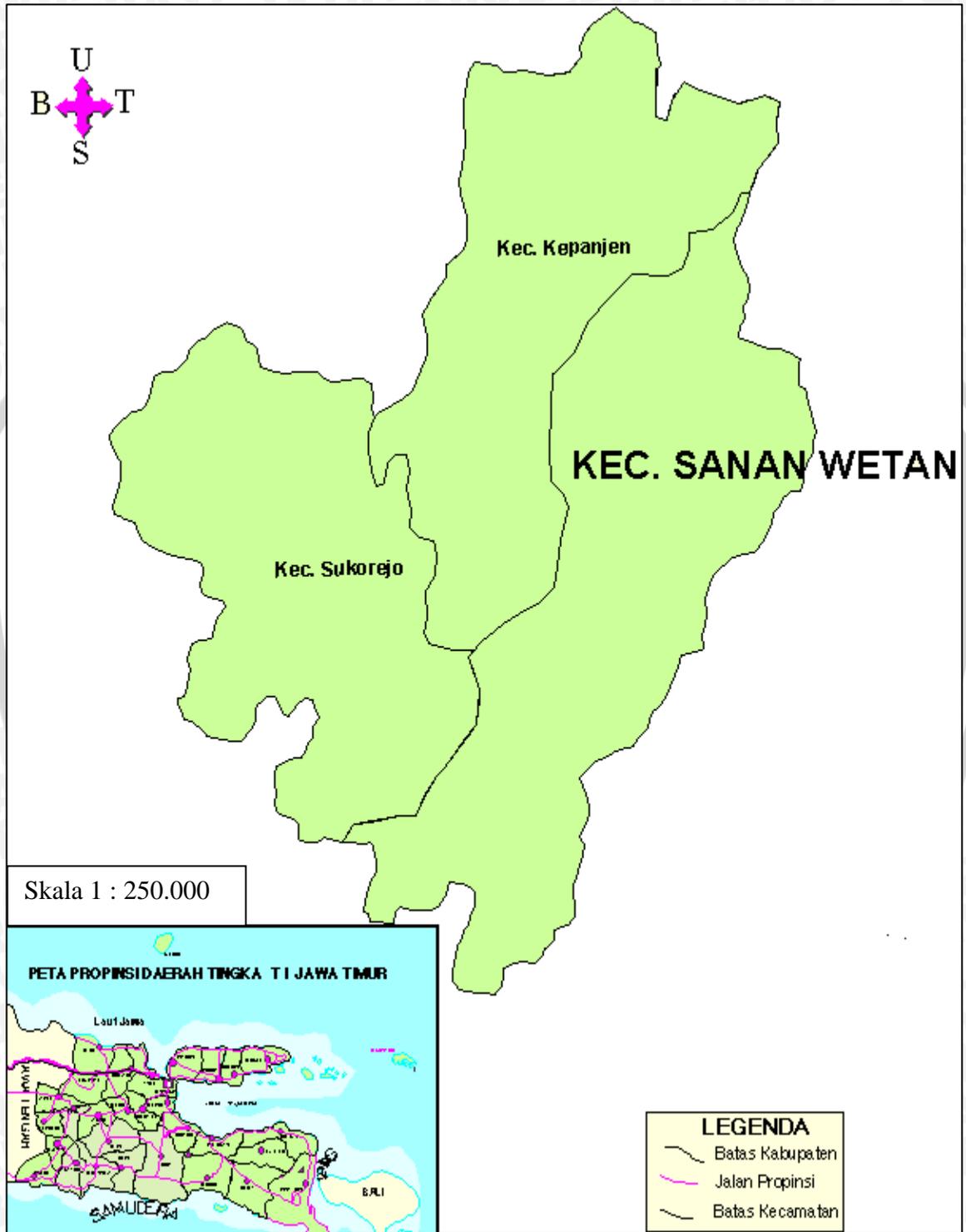
Winardi, 1987. **Pengantar Ekonomi Moneter.** Buku 2. Tarsito. Bandung

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



# LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 2. Perhitungan Studi Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Air Tawar dalam jangka pendek.

A. Usaha Budidaya Ikan Koi Milik Pak Sutadi Desa Kemloko Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

Tabel Perincian Alat dan Modal Investasi

No	Jenis modal	Jumlah	Harga per unit (Rp)	Total harga (Rp)
1.	Sawah	100 ru	10.000,00	1.000.000,00
2.	Kolam tanah	80 ru	400.000,00	32.000.000,00
3.	Kolam beton			
	- ukuran 2 x 6 m	9	1.500.000,00	13.500.000,00
	- ukuran 1 x 4 m	2	750.000,00	1.500.000,00
	- ukuran 1,5 x 1,5 m	4	300.000,00	1.200.000,00
4	Kolam filter	1	5.000.000,00	5.000.000,00
5	Seser	6	15.000,00	90.000,00
6	Waring	4	60.000,00	240.000,00
7	Timba	2	10.000,00	20.000,00
8	Cangkul	1	40.000,00	40.000,00
9	Kantong Plastik	1 rol	50.000,00	50.000,00
<b>Total</b>				<b>54.640.000,00</b>

Tabel Penyusutan modal tetap usaha

No	Jenis modal	Umur Ekonomis (tahun)	Harga Total (Rp)	Penyusutan (Rp)
1.	Kolam beton	10	16.200.000,00	1.620.000,00
2.	Kolam filter	10	5.000.000,00	500.000,00
3.	Seser	3	90.000,00	30.000,00
4.	Waring	3	240.000,00	80.000,00
5.	Timba	4	20.000,00	5.000,00
6.	Cangkul	4	40.000,00	10.000,00
7.	Kantong Plastik	1	50.000,00	50.000,00
<b>Total</b>				<b>2.295.000,00</b>

Tabel Perincian Biaya Tetap dalam 1 Tahun

No	Biaya tetap	Nilai (Rp)
1	PBB	75.000,00
2	Sewa sawah	1.000.000,00
3	Penyusutan	2.295.000,00
4	Perawatan Kolam	90.000,00
5	Perawatan Alat	60.000,00
<b>Jumlah</b>		<b>3.520.000,00</b>

Tabel Perincian Biaya Variabel dalam 1 Siklus Produksi

No	Biaya Variabel	Jumlah	Harga Per Unit (Rp)	Total Harga (Rp)
1.	Pakan			
	- PK	6 sak	75.000,00	450.000,00
	- Breeder pro	6 sak	105.000,00	630.000,00
	- Tepung udang	1 sak	100.000,00	100.000,00
2.	Pupuk			
	- TSP	1 sak	87.000,00	87.000,00
	- Urea	1 sak	65.000,00	65.000,00
3.	Induk			
	- Jantan	5 ekor	800.000,00	4.000.000,00
	- Betina	4 ekor	1.000.000,00	4.000.000,00
4.	TK tidak tetap	1 siklus	300.000,00	300.000,00
<b>Jumlah</b>				<b>9.632.000,00</b>

Dalam 1 Tahun mengalami 2 Kali Siklus Produksi

$$\begin{aligned} \text{Biaya Variabel dalam 1 Tahun} &= 2 \times \text{Rp. } 9.632.000,00 \\ &= \text{Rp. } 19.264.000,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Biaya 1 Tahun} &= \text{biaya tetap} + \text{biaya variabel} \\ &= \text{Rp. } 3.520.000,00 + \text{Rp. } 19.264.000,00 \\ &= \text{Rp. } 22.784.000,00 \end{aligned}$$

Tabel Perincian penerimaan dalam 1 kali produksi adalah:

Kualitas dan ukuran	Harga per ekor (Rp)	Jumlah (ekor)	Total (Rp)
Jelek (3-5 cm)	1.000,00	1500	1.500.000,00
C- kropyokan (15-20 cm)	8.000,00	700	5.600.000,00
A, B (35-40 cm)	75.000,00	150	11.250.000,00
<b>Jumlah</b>			<b>18.350.000,00</b>

Dalam 1 tahun 2 kali siklus produksi.

$$\begin{aligned} \text{Total Penerimaan 1 Tahun} &= 2 \times \text{Total Penerimaan 1 kali produksi} \\ &= 2 \times \text{Rp. } 18.350.000,00 \\ &= \text{Rp. } 36.700.000,00 \end{aligned}$$

Perhitungan kelayakan usaha dalam 1 tahun (jangka pendek):

$$1. \text{Keuntungan } (\pi) = \text{TR} - \text{TC}$$

$$= \text{Rp. } 36.700.000,00 - \text{Rp. } 22.784.000,00$$

$$= \text{Rp. } 13.916.000,00$$

$$2. \text{Rentabilitas (R)}$$

$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp. } 13.916.000,00}{\text{Rp. } 54.640.000,00} \times 100\%$$

$$= 25,468 \%$$

$$3. \text{Analisa R/C ratio}$$

$$R/C = \frac{TR}{TC} = \frac{\text{Rp. } 36.700.000,00}{\text{Rp. } 22.784.000,00} = 1,61$$

B. Usaha Pembenihan Ikan Sumatera Milik Pak Wawan Desa Nglegok Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

Tabel Perincian Alat dan Modal Investasi

No	Jenis modal	Jumlah	Harga per unit (Rp)	Total harga (Rp)
1.	Kolam	2	500.000,00	1.000.000,00
2.	Timba	2	10.000,00	20.000,00
3.	Waring besar	1	28.000,00	28.000,00
4.	Seser	4	10.000,00	40.000,00
5.	Paralon	2	12.500,00	25.000,00
6.	Senter	1	30.000,00	30.000,00
7.	Sepeda Motor	1	8.000.000,00	8.000.000,00
<b>Total</b>				<b>9.143.000,00</b>

Tabel Penyusutan modal tetap usaha

No	Jenis modal	Umur Ekonomis (tahun)	Harga Total (Rp)	Penyusutan (Rp)
1.	Kolam	10	1.000.000,00	100.000,00
2.	Timba	1	20.000,00	20.000,00
3.	Waring besar	5	28.000,00	5.600,00
4.	Seser	2	40.000,00	20.000,00
5.	Paralon	4	25.000,00	6.250,00
6.	Senter	5	30.000,00	6.000,00
7.	Sepeda Motor	10	8.000.000,00	800.000,00
<b>Total</b>				<b>957.850,00</b>

Tabel Perincian Biaya Tetap dalam 1 Tahun

No	Biaya tetap	Nilai (Rp)
1	Sewa lahan	1.000.000,00
2	PBB	15.000,00
3	Penyusutan	957.850,00
4	Perawatan Kolam	80.000,00
5	Perawatan Alat	50.000,00
<b>Jumlah</b>		<b>2.102.850,00</b>

Tabel Perincian Biaya Variabel dalam 1 Siklus Produksi

No	Biaya Variabel	Jumlah	Harga Per Unit (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Garam	25 kg	400,00	10.000,00
2	Kantong plastik	10 m	1.000,00	10.000,00
3	Karet gelang	1 plastik	7.500,00	7.500,00
4	Pakan (cacing)	135 gelas	2.000,00	270.000,00
5	Telepon	1 siklus	200.000,00	200.000,00
6	Bensin	21 liter	4.500,00	94.500,00
7	TK tidak tetap	1 siklus	300.000,00	300.000,00
<b>Jumlah</b>				<b>892.000,00</b>

Dalam 1 Tahun mengalami 4 Kali Siklus Produksi

Biaya Variabel dalam 1 Tahun = 4 x Rp. 892.000,00

= **Rp. 3.568.000,00**

Total Biaya 1 Tahun = biaya tetap + biaya variabel

= Rp. 2.102.850,00 + Rp. 3.568.000,00

= **Rp. 5.670.850,00**

Perincian penerimaan dalam 1 kali produksi adalah:

Benih yang dijual adalah ukuran 2 – 3 cm

$$\begin{aligned} \text{Total Penerimaan 1 kali produksi} &= 19.000 \text{ ekor} \times \text{Rp. } 100,00 \\ &= \mathbf{\text{Rp. } 1.900.000,00} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Penerimaan 1 Tahun} &= 4 \times \text{Total Penerimaan 1 kali produksi} \\ &= 4 \times \text{Rp. } 1.900.000,00 \\ &= \mathbf{\text{Rp. } 7.600.000,00} \end{aligned}$$

Perhitungan kelayakan usaha dalam 1 tahun (jangka pendek):

$$1. \text{ Keuntungan } (\pi) = TR - TC$$

$$= \text{Rp. } 7.600.000,00 - \text{Rp. } 5.670.850,00$$

$$= \mathbf{\text{Rp. } 1.929.150,00}$$

$$2. \text{ Rentabilitas (R)}$$

$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp. } 1.929.150,00}{\text{Rp. } 9.143.000,00} \times 100\%$$

$$= \mathbf{21,099\%}$$

$$3. \text{ Analisa R/C ratio}$$

$$R/C = \frac{TR}{TC} = \frac{\text{Rp. } 7.600.000,00}{\text{Rp. } 5.670.850,00} = 1,34$$

C. Usaha Pembenihan Ikan Komet Milik Pak Imam Ashari Desa Nglegok Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

Tabel Perincian Alat dan Modal Investasi

No	Jenis modal	Jumlah	Harga per unit (Rp)	Total harga (Rp)
1.	Kolam Pembenihan	1	1.500.000,00	1.500.000,00
2.	Timba	5	10.000,00	50.000,00
3.	Waring besar	3	15.000,00	45.000,00
4.	Waring kecil	2	12.000,00	24.000,00
5.	Seser	5	15.000,00	75.000,00
6.	Cangkul	3	40.000,00	120.000,00
7.	Saluran Pemasukan	20 m	4.500,00	90.000,00
8.	Saluran Pengeluaran	2 dim	48.000,00	96.000,00
9.	Sabit	2	25.000,00	50.000,00
10.	Tabung O <sub>2</sub>	1	450.000,00	450.000,00
11.	Senter	1	50.000,00	50.000,00
12.	Induk	50	5.000,00	250.000,00
13.	Sepeda Motor	1	12.000.000,00	12.000.000,00
<b>Total</b>				<b>14.800.000,00</b>

Tabel Penyusutan modal tetap usaha

No	Jenis modal	Umur Ekonomis (tahun)	Harga Total (Rp)	Penyusutan (Rp)
1.	Kolam Pembenihan	10	1.500.000,00	150.000,00
2.	Timba	1	50.000,00	50.000,00
3.	Waring besar	5	45.000,00	3.000,00
4.	Waring kecil	5	24.000,00	2.400,00
5.	Seser	3	75.000,00	3.000,00
6.	Cangkul	5	120.000,00	8.000,00
7.	Saluran Pemasukan	3	90.000,00	30.000,00
8.	Saluran Pengeluaran	4	96.000,00	24.000,00
9.	Sabit	5	50.000,00	5.000,00
10.	Tabung O <sub>2</sub>	10	450.000,00	45.000,00
11.	Senter	1	50.000,00	50.000,00
12.	Induk	5	250.000,00	50.000,00
13.	Sepeda Motor	10	12.000.000,00	1.200.000,00
<b>Total</b>				<b>1.620.400,00</b>

Tabel Perincian Biaya Tetap dalam 1 Tahun

No	Biaya tetap	Nilai (Rp)
1	PBB	75.000,00
2	Penyusutan	1.620.400,00
3	Perawatan Kolam	90.000,00
4	Perawatan Alat	60.000,00
<b>Jumlah</b>		<b>1.845.400,00</b>

Tabel Perincian Biaya Variabel dalam 1 Siklus Produksi

No	Biaya Variabel	Jumlah	Harga Per Unit (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Obat - obatan	25 kg	400,00	10.000,00
2	Kantong plastik	20 kg	1.000,00	20.000,00
3	Karet gelang	2 plastik	5.000,00	10.000,00
4	Pakan			
	- cacing sutera	10 gelas	2.000,00	20.000,00
	- pelet 781-2	30 kg	6.000,00	180.000,00
5	Pupuk urea	25 kg	2.000,00	50.000,00
6	Pupuk NPK	20 kg	2.000,00	40.000,00
7	Telepon	1 siklus	200.000,00	200.000,00
8	Bensin	100 liter	4.500,00	450.000,00
9	TK tidak tetap	1 siklus	300.000,00	300.000,00
10	Sewa mobil	1	1.000.000,00	1.000.000,00
<b>Jumlah</b>				<b>2.280.000,00</b>

Dalam 1 Tahun mengalami 3 Kali Siklus Produksi

Biaya Variabel dalam 1 Tahun = 3 x Rp. 2.280.000,00  
 = **Rp. 6.840.000,00**

Total Biaya 1 Tahun = biaya tetap + biaya variabel  
 = Rp. 1.845.400,00+ Rp. 6.840.000,00  
 = **Rp. 8.685.400,00**

Perincian penerimaan dalam 1 kali produksi adalah:

- Ukuran 4-5 cm : 5000 ekor x Rp. 600,00 = Rp. 3.000.000,00
- Ukuran 6-11 cm : 3000 ekor x Rp. 800,00 = Rp. 2.400.000,00
- Ukuran 12-17 cm : 2000 ekor x Rp. 1.500,00 = Rp. 3.000.000,00

Total Penerimaan 1 kali produksi

$$= \text{Rp. } 3.000.000,00 + \text{Rp. } 2.400.000,00 + \text{Rp. } 3.000.000,00$$

$$= \text{Rp. } 8.400.000,00$$

Total Penerimaan 1 Tahun = 3 x Total Penerimaan 1 kali produksi

$$= 3 \times \text{Rp. } 8.400.000,00$$

$$= \text{Rp. } 252.000.000,00$$

Perhitungan kelayakan usaha dalam 1 tahun (jangka pendek):

1. Keuntungan ( $\pi$ ) = TR – TC

$$= \text{Rp. } 252.000.000,00 - \text{Rp. } 8.685.400,00$$

$$= \text{Rp. } 243.314.600,00$$

2. Rentabilitas (R)

$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp. } 243.314.600,00}{\text{Rp. } 14.800.000,00} \times 100\%$$

$$= 1644,017\%$$

3. Analisa R/C ratio

$$R/C = \frac{TR}{TC} = \frac{\text{Rp. } 252.000.000,00}{\text{Rp. } 8.685.400,00} = 29,014$$

D. Usaha Pembenihan Ikan Maanvis Milik Pak Syaifudin Zuhri Desa Nglegok Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

Tabel Perincian Alat dan Modal Investasi

No	Jenis modal	Jumlah	Harga per unit (Rp)	Total harga (Rp)
1.	Ember	2	10.000,00	20.000,00
2.	Seser	3	15.000,00	45.000,00
3.	Cangkul	1	40.000,00	40.000,00
4.	Senter	2	50.000,00	100.000,00
5.	Sabit	1	20.000,00	20.000,00
6.	Kranji	1	15.000,00	15.000,00
7.	Saluran Pemasukan	28 m	7.000,00	49.000,00
8.	Saluran Pengeluaran	28 m	7.000,00	49.000,00
9.	Induk	50 ekor	1.750,00	87.500,00
<b>Total</b>				<b>425.500,00</b>

Tabel Penyusutan modal tetap usaha

No	Jenis modal	Umur Ekonomis (tahun)	Harga Total (Rp)	Penyusutan (Rp)
1.	Ember	2	20.000,00	10.000,00
2.	Seser	3	45.000,00	15.000,00
3.	Cangkul	10	40.000,00	4.000,00
4.	Senter	5	100.000,00	2.000,00
5.	Sabit	10	20.000,00	15.000,00
6.	Kranji	1	15.000,00	20.000,00
7.	Saluran Pemasukan	4	49.000,00	12.500,00
8.	Saluran Pengeluaran	8	49.000,00	6.125,00
9.	Induk	4	87.500,00	21.875,00
<b>Total</b>				<b>106.500,00</b>

Tabel Perincian Biaya Tetap dalam 1 Tahun

No	Biaya tetap	Nilai (Rp)
1	Sewa Lahan	800.000,00
2	PBB	15.000,00
3	Penyusutan	106.500,00
4	Perawatan Kolam	50.000,00
5	Perawatan Alat	30.000,00
<b>Jumlah</b>		<b>1.001.500,00</b>

Tabel Perincian Biaya Variabel dalam 1 Siklus Produksi

No	Biaya Variabel	Jumlah	Harga Per Unit (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Kantong plastik	10 m	1.000,00	10.000,00
2	Karet gelang	1 plastik	7.000,00	7.000,00
3	Pakan			
	- cacing sutera	70 kaleng	2.000,00	140.000,00
	- pelet	3 kg	6.000,00	18.000,00
4	Telepon	1 siklus	200.000,00	200.000,00
5	TK tidak tetap	1 siklus	300.000,00	300.000,00
<b>Jumlah</b>				<b>675.000,00</b>

Dalam 1 Tahun mengalami 5 Kali Siklus Produksi

$$\begin{aligned} \text{Biaya Variabel dalam 1 Tahun} &= 5 \times \text{Rp. } 675.000,00 \\ &= \mathbf{\text{Rp. } 3.375.000,00} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Biaya 1 Tahun} &= \text{biaya tetap} + \text{biaya variabel} \\ &= \text{Rp. } 1.001.500,00 + \text{Rp. } 3.375.000,00 \\ &= \mathbf{\text{Rp. } 4.376.500,00} \end{aligned}$$

Perincian penerimaan dalam 1 kali produksi adalah:

- Ukuran nener / benih : 2800 ekor x Rp. 35,00 = Rp. 98.000,00
- Ukuran 2 cm : 2800 ekor x Rp. 500,00 = Rp. 1.400.000,00
- Ukuran 4 cm : 1750 ekor x Rp. 750,00 = Rp. 1.312.500,00

$$\begin{aligned} \text{Total Penerimaan 1 kali produksi} &= \text{Rp. } 98.000,00 + \text{Rp. } 1.400.000,00 + \text{Rp. } 1.312.500,00 \\ &= \mathbf{\text{Rp. } 2.810.500,00} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Penerimaan 1 Tahun} &= 5 \times \text{Total Penerimaan 1 kali produksi} \\ &= 5 \times \text{Rp. } 2.810.500,00 \\ &= \mathbf{\text{Rp. } 14.052.500,00} \end{aligned}$$

Perhitungan kelayakan usaha dalam 1 tahun (jangka pendek):

$$1. \text{ Keuntungan } (\pi) = TR - TC$$

$$= \text{Rp. } 14.052.500,00 - \text{Rp. } 4.376.500,00$$

$$= \text{Rp. } 9.676.000,00$$

$$2. \text{ Rentabilitas (R)}$$

$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp. } 9.676.000,00}{\text{Rp. } 425.500,00} \times 100\%$$

$$= 2274,03 \%$$

$$3. \text{ Analisa R/C ratio}$$

$$R/C = \frac{TR}{TC} = \frac{\text{Rp. } 14.052.500,00}{\text{Rp. } 4.376.500,00} = 3,21$$

E. Usaha Pembesaran Ikan Komet Milik Pak Miftahul Khoiri Desa Kemloko Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

Tabel Perincian Alat dan Modal Investasi

No	Jenis modal	Jumlah	Harga per unit (Rp)	Total harga (Rp)
1.	Sawah	2	500.000,00	1.000.000,00
2.	Timba	2	10.000,00	20.000,00
3.	Waring besar	2	15.000,00	30.000,00
4.	Waring kecil	3	12.000,00	36.000,00
5.	Seser	5	10.000,00	50.000,00
6.	Cangkul	2	40.000,00	80.000,00
7.	Paralon	1	15.000,00	15.000,00
8.	Sabit	2	20.000,00	40.000,00
9.	Senter	1	50.000,00	50.000,00
10.	Sepeda Motor	1	7.000.000,00	7.000.000,00
<b>Total</b>				<b>8.321.000,00</b>

Tabel Penyusutan modal tetap usaha

No	Jenis modal	Umur Ekonomis (tahun)	Harga Total (Rp)	Penyusutan (Rp)
1.	Timba	2	20.000,00	10.000,00
2.	Waring besar	5	30.000,00	6.000,00
3.	Waring kecil	5	36.000,00	7.200,00
4.	Seser	3	50.000,00	16.700,00
5.	Cangkul	10	80.000,00	8.000,00
6.	Paralon	5	15.000,00	3.000,00
7.	Sabit	5	40.000,00	8.000,00
8.	Senter	5	50.000,00	10.000,00
9.	Sepeda Motor	10	7.000.000,00	700.000,00
<b>Total</b>				<b>768.900,00</b>

Tabel Perincian Biaya Tetap dalam 1 Tahun

No	Biaya tetap	Nilai (Rp)
1	Sewa sawah	1.000.000,00
2	PBB	15.000,00
3	Penyusutan	768.900,00
4	Perawatan Kolam	60.000,00
5	Perawatan Alat	50.000,00
<b>Jumlah</b>		<b>1.888.900,00</b>

Tabel Perincian Biaya Variabel dalam 1 Siklus Produksi

No	Biaya Variabel	Jumlah	Harga Per Unit (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Garam	30 kg	400,00	12.000,00
2	Kantong plastik	10 m	1.000,00	10.000,00
3	Karet gelang	1 plastik	7.000,00	7.000,00
4	Pakan			
	- pakan tambahan	50 kg	1.000,00	50.000,00
	- pelet 781-2	50 kg	2.600,00	130.000,00
5	Pupuk Amina	25 kg	2.000,00	50.000,00
6	TK tidak tetap	1 siklus	300.000,00	300.000,00
7	Benih	4000 ekor	75,00	300.000,00
8	Bensin	100 liter	4.500,00	450.000,00
<b>Jumlah</b>				<b>1.309.000,00</b>

Dalam 1 Tahun mengalami 4 Kali Siklus Produksi

Biaya Variabel dalam 1 Tahun = 4 x Rp. 1.309.000,00

= **Rp. 5.236.000,00**

$$\begin{aligned} \text{Total Biaya 1 Tahun} &= \text{biaya tetap} + \text{biaya variabel} \\ &= \text{Rp. 1.888.900,00} + \text{Rp. 5.236.000,00} \\ &= \mathbf{\text{Rp. 7.124.900,00}} \end{aligned}$$

Perincian penerimaan dalam 1 kali produksi adalah:

- Ukuran 6-8 cm : 5000 ekor x Rp. 400,00 = Rp. 2.000.000,00
- Ukuran 9-11 cm : 4000 ekor x Rp. 1.000,00 = Rp. 4.000.000,00

$$\begin{aligned} \text{Total Penerimaan 1 kali produksi} \\ &= \text{Rp. 2.000.000,00} + \text{Rp. 4.000.000,00} \\ &= \mathbf{\text{Rp. 6.000.000,00}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Penerimaan 1 Tahun} &= 4 \times \text{Total Penerimaan 1 kali produksi} \\ &= 4 \times \text{Rp. 6.000.000,00} \\ &= \mathbf{\text{Rp. 24.000.000,00}} \end{aligned}$$

Perhitungan kelayakan usaha dalam 1 tahun (jangka pendek):

$$\begin{aligned} 1. \text{ Keuntungan } (\pi) &= \text{TR} - \text{TC} \\ &= \text{Rp. 24.000.000,00} - \text{Rp. 7.124.900,00} \\ &= \mathbf{\text{Rp. 16.875.100,00}} \end{aligned}$$

2. Rentabilitas (R)

$$\begin{aligned} R &= \frac{L}{M} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 16.875.100,00}}{\text{Rp. 8.321.000,00}} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= \mathbf{202,80\%}$$

3. Analisa R/C ratio

$$R/C = \frac{TR}{TC} = \frac{\text{Rp. 24.000.000,00}}{\text{Rp. 7.124.900,00}} = 3,368$$

F. Usaha Pembesaran Ikan Gurame Milik Pak Iksan Kelurahan Klampok Kecamatan Sanan Wetan Kota Blitar.

Tabel Perincian Alat dan Modal Investasi

No	Jenis modal	Jumlah	Harga per unit (Rp)	Total harga (Rp)
1.	Sawah	50 ru	400.000,00	20.000.000,00
2.	Kolam beton 18 x 18 m	1	2.500.000,00	2.500.000,00
3.	Seser	2	15.000,00	30.000,00
4.	Waring	1	60.000,00	60.000,00
5.	Kawat Kasa	80 m <sup>2</sup>	8.000,00	640.000,00
<b>Total</b>				<b>23.230.000,00</b>

Tabel Penyusutan modal tetap usaha

No	Jenis modal	Umur Ekonomis (tahun)	Harga Total (Rp)	Penyusutan (Rp)
1.	Kolam beton	10	2.500.000,00	250.000,00
2.	Seser	3	30.000,00	10.000,00
3.	Waring	3	60.000,00	20.000,00
4.	Kawat Kasa	10	640.000,00	64.000,00
<b>Total</b>				<b>344.000,00</b>

Tabel Perincian Biaya Tetap dalam 1 Tahun

No	Biaya tetap	Nilai (Rp)
1	PBB	25.000,00
2	Penyusutan	344.000,00
3	Perawatan Kolam	60.000,00
4	Perawatan Alat	6.000,00
<b>Jumlah</b>		<b>435.000,00</b>

Tabel Perincian Biaya Variabel dalam 1 tahun

No	Biaya Variabel	Jumlah	Harga Per Unit (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Pakan			
	- Pelet	40 sak	140.000,00	5.600.000,00
2.	Benih	3500 ekor	500,00	1.750.000,00
<b>Jumlah</b>				<b>7.350.000,00</b>

Dalam 1 Tahun mengalami 1 Kali Siklus Produksi

$$\begin{aligned}
 \text{Total Biaya 1 Tahun} &= \text{biaya tetap} + \text{biaya variabel} \\
 &= \text{Rp. 435.000,00} + \text{Rp. 7.350.000,00} \\
 &= \mathbf{\text{Rp. 7.785.000,00}}
 \end{aligned}$$

Perincian total penerimaan dalam 1 tahun:

Harga per kg = Rp. 13.000,00

Total produksi = 8 kuintal = 800 kg

Total Penerimaan 1 Tahun = Total produksi x harga  
 = 800 kg x Rp. 14.000,00  
 = **Rp. 11.200.000,00**

Perhitungan kelayakan usaha dalam 1 tahun (jangka pendek):

1. Keuntungan ( $\pi$ ) = TR - TC

= Rp. 11.200.000,00 - Rp. 7.785.000,00

= **Rp. 3.415.000,00**

2. Rentabilitas (R)

$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp. 3.415.000,00}}{\text{Rp. 23.230.000,00}} \times 100\%$$

= **14,70 %**

3. Analisa R/C ratio

$$R/C = \frac{TR}{TC} = \frac{\text{Rp. 11.200.000,00}}{\text{Rp. 7.785.000,00}} = 0,14$$

G. Usaha Pembenihan Ikan Nila Milik Pak Joni Kelurahan Pakunden Kecamatan Sukorejo Kota Blitar.

Tabel Perincian Alat dan Modal Investasi

No	Jenis modal	Jumlah	Harga per unit (Rp)	Total harga (Rp)
1.	Kolam beton (2 x 6 m)	10	1.500.000,00	15.000.000,00
2.	Kolam tandon air	1	2.000.000,00	2.000.000,00
3.	Seser	2	15.000,00	30.000,00
4.	Waring	1	60.000,00	60.000,00
5.	Indukan	10 kg	6.000,00	60.000,00
<b>Total</b>				<b>17.150.000,00</b>

Tabel Penyusutan modal tetap usaha

No	Jenis modal	Umur Ekonomis (tahun)	Harga Total (Rp)	Penyusutan (Rp)
1.	Kolam beton	10	15.000.000,00	1.500.000,00
2.	Kolam tandon air	10	2.000.000,00	200.000,00
3.	Seser	3	30.000,00	10.000,00
4.	Waring	3	60.000,00	20.000,00
5.	Indukan	5	60.000,00	14.000,00
<b>Total</b>				<b>1.744.000,00</b>

Tabel Perincian Biaya Tetap dalam 1 Tahun

No	Biaya tetap	Nilai (Rp)
1	PBB	15.000,00
2	Penyusutan	1.744.000,00
3	Perawatan Kolam	60.000,00
4	Perawatan Alat	6.000,00
<b>Jumlah</b>		<b>2.825.000,00</b>

Tabel Perincian Biaya Variabel dalam 1 kali produksi.

No	Biaya Variabel	Jumlah	Harga Per Unit (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Pakan			
	- Pelet	6 kg	10.000,00	60.000,00
<b>Jumlah</b>				<b>60.000,00</b>

Dalam 1 Tahun mengalami 8 Kali Siklus Produksi

Biaya variabel dalam 1 tahun = 8 x Rp.60.000,00

= **Rp. 480.000,00**

$$\begin{aligned} \text{Total Biaya 1 Tahun} &= \text{biaya tetap} + \text{biaya variabel} \\ &= \text{Rp. 2.825.000,00} + \text{Rp. 480.000,00} \\ &= \mathbf{\text{Rp. 3.205.000,00}} \end{aligned}$$

Perincian total penerimaan dalam 1 kali produksi:

$$\begin{aligned} - \text{ukuran 1 -1,5 cm} &= 2000 \text{ ekor} \times \text{Rp. 70,00} &= \text{Rp. 140.000,00} \\ - \text{ukuran} > 2 \text{ cm} &= 1500 \text{ ekor} \times \text{Rp. 200,00} &= \text{Rp. 300.000,00} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total penerimaan dalam 1 kali produksi} &= \text{Rp. 140.000,00} + \text{Rp. 300.000,00} \\ &= \text{Rp. 440.000,00} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Penerimaan 1 Tahun} &= 8 \times \text{Total penerimaan dalam 1 kali produksi} \\ &= 8 \times \text{Rp. 440.000,00} \\ &= \mathbf{\text{Rp. 3.520.000,00}} \end{aligned}$$

Perhitungan kelayakan usaha dalam 1 tahun (jangka pendek):

$$\begin{aligned} 1. \text{ Keuntungan } (\pi) &= \text{TR} - \text{TC} \\ &= \text{Rp. 3.520.000,00} - \text{Rp. 3.205.000,00} \\ &= \mathbf{\text{Rp. 315.000,00}} \end{aligned}$$

2. Rentabilitas (R)

$$\begin{aligned} R &= \frac{L}{M} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 315.000,00}}{\text{Rp. 17.150.000,00}} \times 100\% \\ &= \mathbf{1,837\%} \end{aligned}$$

3. Analisa R/C ratio

$$R/C = \frac{TR}{TC} = \frac{\text{Rp. 3.520.000,00}}{\text{Rp. 3.205.000,00}} = 1,098$$

H. Usaha Pembenihan Ikan Lele Milik Pak Joni Kelurahan Pakunden Kecamatan Sukorejo Kota Blitar.

Tabel Perincian Alat dan Modal Investasi

No	Jenis modal	Jumlah	Harga per unit (Rp)	Total harga (Rp)
1.	Kolam beton (3 x 8 m)	3	2.000.000,00	6.000.000,00
2.	Seser	2	15.000,00	30.000,00
3.	Waring	1	60.000,00	60.000,00
4.	Indukan	30 ekor	9.000,00	270.000,00
<b>Total</b>				<b>6.360.000,00</b>

Tabel Penyusutan modal tetap usaha

No	Jenis modal	Umur Ekonomis (tahun)	Harga Total (Rp)	Penyusutan (Rp)
1.	Kolam beton	10	6.000.000,00	600.000,00
2.	Seser	3	30.000,00	10.000,00
3.	Waring	3	60.000,00	20.000,00
4.	Indukan	5	270.000,00	54.000,00
<b>Total</b>				<b>684.000,00</b>

Tabel Perincian Biaya Tetap dalam 1 Tahun

No	Biaya tetap	Nilai (Rp)
1	PBB	15.000,00
2	Penyusutan	684.000,00
3	Perawatan Kolam	60.000,00
4	Perawatan Alat	6.000,00
<b>Jumlah</b>		<b>765.000,00</b>

Tabel Perincian Biaya Variabel dalam 1 kali produksi.

No	Biaya Variabel	Jumlah	Harga Per Unit (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Pakan			
	- Pelet	3 kg	10.000,00	30.000,00
	- Sayuran	45	3.500,00	157.500,00
<b>Jumlah</b>				<b>187.500,00</b>

Dalam 1 Tahun mengalami 8 Kali Siklus Produksi

$$\begin{aligned}
 \text{Total Biaya 1 Tahun} &= \text{biaya tetap} + \text{biaya variabel} \\
 &= \text{Rp. 765.000,00} + \text{Rp. 187.500,00} \\
 &= \text{Rp. 952.500,00}
 \end{aligned}$$

Perincian total penerimaan dalam 1 kali produksi:

$$\text{- ukuran 4 - 5 cm} = 8.000 \text{ ekor} \times \text{Rp. } 17,00 = \text{Rp. } 136.000,00$$

$$\text{- ukuran 6 - 7 cm} = 17.150 \text{ ekor} \times \text{Rp. } 20,00 = \text{Rp. } 343.000,00$$

$$\begin{aligned} \text{Total penerimaan dalam 1 kali produksi} &= \text{Rp. } 136.000,00 + \text{Rp. } 343.000,00 \\ &= \text{Rp. } 479.000,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Penerimaan 1 Tahun} &= 8 \times \text{Total penerimaan dalam 1 kali produksi} \\ &= 8 \times \text{Rp. } 479.000,00 \\ &= \text{Rp. } 3.832.000,00 \end{aligned}$$

Perhitungan kelayakan usaha dalam 1 tahun (jangka pendek):

$$\begin{aligned} 1. \text{ Keuntungan } (\pi) &= \text{TR} - \text{TC} \\ &= \text{Rp. } 3.832.000,00 - \text{Rp. } 952.500,00 \\ &= \text{Rp. } 2.879.500,00 \end{aligned}$$

2. Rentabilitas (R)

$$\begin{aligned} R &= \frac{L}{M} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. } 2.879.500,00}{\text{Rp. } 6.360.000,00} \times 100\% \\ &= 45,275\% \end{aligned}$$

3. Analisa R/C ratio

$$R/C = \frac{TR}{TC} = \frac{\text{Rp. } 3.832.000,00}{\text{Rp. } 952.500,00} = 4,023$$

I. Usaha Budidaya Ikan Nila Milik Pak Umbar Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar.

Tabel Perincian Alat dan Modal Investasi

No	Jenis modal	Jumlah	Harga per unit (Rp)	Total harga (Rp)
1.	Kolam beton (5 x 10m)	3	2.200.000,00	6.600.000,00
2.	Seser	2	15.000,00	30.000,00
3.	Waring	1	60.000,00	60.000,00
4.	Indukan	60 ekor	9.000,00	270.000,00
<b>Total</b>				<b>6.960.000,00</b>

Tabel Penyusutan modal tetap usaha

No	Jenis modal	Umur Ekonomis (tahun)	Harga Total (Rp)	Penyusutan (Rp)
1.	Kolam beton	10	6.600.000,00	660.000,00
2.	Seser	3	30.000,00	10.000,00
3.	Waring	3	60.000,00	20.000,00
4.	Indukan	5	270.000,00	54.000,00
<b>Total</b>				<b>744.000,00</b>

Tabel Perincian Biaya Tetap dalam 1 Tahun

No	Biaya tetap	Nilai (Rp)
1	PBB	15.000,00
2	Penyusutan	744.000,00
3	Perawatan Kolam	60.000,00
4	Perawatan Alat	6.000,00
<b>Jumlah</b>		<b>825.000,00</b>

Tabel Perincian Biaya Variabel dalam 1 kali produksi.

No	Biaya Variabel	Jumlah	Harga Per Unit (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Pakan			
	- Pelet	2 sak	140.000,00	280.000,00
<b>Jumlah</b>				<b>280.000,00</b>

Dalam 1 Tahun mengalami 2 Kali Siklus Produksi

$$\begin{aligned}
 \text{Total Biaya 1 Tahun} &= \text{biaya tetap} + \text{biaya variabel} \\
 &= \text{Rp. } 825.000,00 + \text{Rp. } 280.000,00 \\
 &= \text{Rp. } 1.105.000,00
 \end{aligned}$$

Total produksi dalam 1 kali siklus produksi = 1 kuintal = 100 kg

Harga per kg = Rp. 9.000,00

Total Penerimaan 1 kali produksi = 100 kg x Rp. 9.000,00 = Rp.900.000,00

Total Penerimaan 1 Tahun = 2 x Total penerimaan dalam 1 kali produksi

= 2 x Rp. 900.000,00

= **Rp. 1.800.000,00**

Perhitungan kelayakan usaha dalam 1 tahun (jangka pendek):

1. Keuntungan ( $\pi$ ) = TR – TC

= Rp. 1.800.000,00 - Rp. 1.105.000,00

= **Rp. 695.000,00**

2. Rentabilitas (R)

$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp. 695.000,00}}{\text{Rp. 6.960.000,00}} \times 100\%$$

= **9,98 %**

3. Analisa R/C ratio

$$R/C = \frac{TR}{TC} = \frac{\text{Rp. 1.800.000,00}}{\text{Rp. 1.105.000,00}} = 1,628$$

J. Usaha Budidaya Ikan Gurame Milik Pak Umbar Kelurahan Sentul Kecamatan Kepanjan Kidul Kota Blitar.

Tabel Perincian Alat dan Modal Investasi

No	Jenis modal	Jumlah	Harga per unit (Rp)	Total harga (Rp)
1.	Sawah	3	4.000.000,00	12.000.000,00
2.	Seser	2	15.000,00	30.000,00
3.	Waring	1	60.000,00	60.000,00
4.	Indukan	800 ekor	1.000,00	800.000,00
<b>Total</b>				<b>12.890.000,00</b>

Tabel Penyusutan Modal Tetap Usaha

No	Jenis modal	Umur Ekonomis (tahun)	Harga Total (Rp)	Penyusutan (Rp)
1.	Seser	3	30.000,00	10.000,00
2.	Waring	3	60.000,00	20.000,00
3.	Indukan	5	800.000,00	160.000,00
<b>Total</b>				<b>190.000,00</b>

Tabel Perincian Biaya Tetap dalam 1 Tahun

No	Biaya tetap	Nilai (Rp)
1	PBB	15.000,00
2	Penyusutan	190.000,00
3	Perawatan Kolam	60.000,00
4	Perawatan Alat	6.000,00
<b>Jumlah</b>		<b>251.000,00</b>

Tabel Perincian Biaya Variabel dalam 1 kali produksi.

No	Biaya Variabel	Jumlah	Harga Per Unit (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Pakan			
	- Pelet	2 sak	140.000,00	280.000,00
<b>Jumlah</b>				<b>280.000,00</b>

Dalam 1 Tahun mengalami 1 Kali Siklus Produksi

$$\begin{aligned} \text{Total Biaya 1 Tahun} &= \text{biaya tetap} + \text{biaya variabel} \\ &= \text{Rp. 251.000,00} + \text{Rp. 280.000,00} \\ &= \mathbf{\text{Rp. 531.000,00}} \end{aligned}$$

$$\text{Total Produksi} = 2 \text{ kuintal} = 200 \text{ kg}$$

$$\text{Harga per kg} = \text{Rp. 13.000,00}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Penerimaan 1 Tahun} &= \text{Total Produksi} \times \text{Harga} \\ &= 200 \text{ kg} \times \text{Rp. 13.000,00} \\ &= \mathbf{\text{Rp. 2.600.000,00}} \end{aligned}$$

Perhitungan kelayakan usaha dalam 1 tahun (jangka pendek):

1. Keuntungan ( $\pi$ ) = TR – TC

$$= \text{Rp. } 2.600.000,00 - \text{Rp. } 531.000,00$$

$$= \text{Rp. } \mathbf{2.069.000,00}$$

2. Rentabilitas (R)

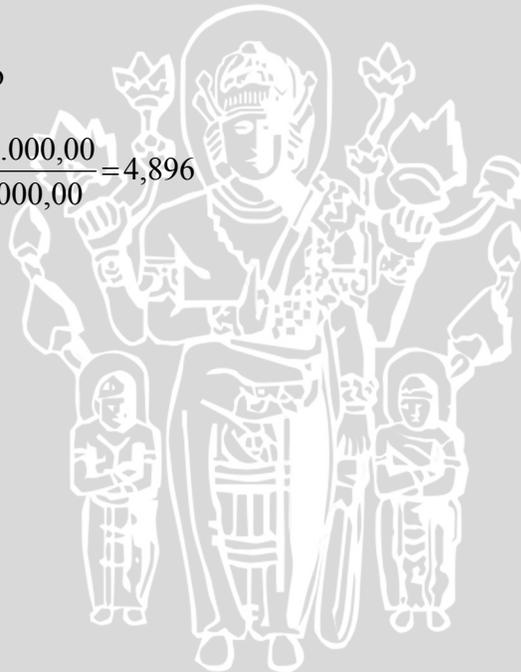
$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp. } 2.069.000,00}{\text{Rp. } 12.890.000,00} \times 100\%$$

$$= \mathbf{16,051\%}$$

3. Analisa R/C ratio

$$R/C = \frac{TR}{TC} = \frac{\text{Rp. } 2.600.000,00}{\text{Rp. } 531.000,00} = 4,896$$



Lampiran 3. Tabel analisa Cashflow usaha budidaya air tawar

A. Tabel Analisis Cash Flow usaha budidaya ikan koi milik bapak Sutadi

No	Uraian	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
0,18	Df (18%)	1	0,847457627	0,7181844	0,6086309	0,5157889	0,4371092	0,3704315	0,313925	0,2660382	0,2254561	0,1910645
<b>I</b>	<b>Inflow (Benefit)</b>											
1	Hasil Penjualan		36.700.000	36.700.000	36.700.000	36.700.000	36.700.000	36.700.000	36.700.000	36.700.000	36.700.000	36.700.000
2	Residual Value											250.000
	Gross Benefit(A)		36.700.000	36.700.000	36.700.000	36.700.000	36.700.000	36.700.000	36.700.000	36.700.000	36.700.000	36.950.000
	PVGB		31101694,92	26357369	22336753	18929452	16041908	13594837	11521049	9763600,6	8274237,8	7059832,1
	Jumlah PVGB											164980733
<b>II</b>	<b>Outflow(Cost)</b>											
1	Investasi Awal	54.640.000										
2	Penambahan Investasi		50.000	50.000	380.000	110.000	50.000	380.000	50.000	110.000	380.000	54.250.000
3	Biaya variabel		19.264.000	19.264.000	19.264.000	19.264.000	19.264.000	19.264.000	19.264.000	19.264.000	19.264.000	19.264.000
4	Biaya perawatan		150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000
5	PBB		75.000	75.000	75.000	75.000	75.000	75.000	75.000	75.000	75.000	75.000
6	Gross Cost (B)	19.539.000	19.539.000	19.869.000	19.599.000	19.539.000	19.869.000	19.539.000	19.599.000	19.869.000	73.739.000	73.739.000
	PVGC	19539000	16558474,58	14269606	11928556	10077999	8684923	7237861,8	6152616,7	5285912,3	16624905	14088903
	Jumlah PVGC											130448758
<b>III</b>	<b>net Benefit (A-B)</b>	-19.539.000	17.161.000	16.831.000	17.101.000	17.161.000	16.831.000	17.161.000	17.101.000	16.831.000	37.039.000	36.789.000
	PV Net Benefit	-19539000	14543220,34	12087762	10408197	8851452,9	7356985,2	6356975,6	5368432	4477688,3	-8350667,4	-7029070,7
	NPV	6.460.045,69										
	Net B/C	-2,30										
	IRR estimate	0,18										
	IRR	86%										
	PP	0,3198										

B. Tabel Analisis Cash Flow usaha ikan hias sumatera milik bapak Wawan

No	Uraian	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
0,18	Df (18%)	1	0,84745763	0,71818443	0,60863087	0,51578888	0,437109216	0,370431539	0,31392503	0,266038164	0,225456071	0,191064467
<b>I</b>	<b>Inflow (Benefit)</b>											
1	Hasil Penjualan		7.600.000	7.600.000	7.600.000	7.600.000	7.600.000	7.600.000	7.600.000	7.600.000	7.600.000	7.600.000
2	Residual Value											12.500
	Gross Benefit(A)		7.600.000	7.600.000	7.600.000	7.600.000	7.600.000	7.600.000	7.600.000	7.600.000	7.600.000	7.612.500
	PVGB		6440677,97	5458201,67	4625594,63	3919995,45	3322030,043	2815279,698	2385830,25	2021890,044	1713466,139	1454478,254
	Jumlah PVGB											34157444,15
<b>II</b>	<b>Outflow(Cost)</b>											
1	Investasi Awal	9.143.000										
2	Penambahan Investasi		20.000	60.000	20.000	85.000	78.000	60.000	20.000	85.000	20.000	8.118.000
3	Biaya variabel		3.568.000	3.568.000	3.568.000	3.568.000	3.568.000	3.568.000	3.568.000	3.568.000	3.568.000	3.568.000
4	PBB		15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000
5	Biaya perawatan		130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000
6	Gross Cost (B)	9.143.000	3.733.000	3.773.000	3.733.000	3.798.000	3.791.000	3.773.000	3.733.000	3.798.000	3.733.000	11.831.000
	PVGC	9143000	3163559,32	2709709,85	2272019,05	1958966,15	1657081,039	1397638,197	1171882,15	1010412,946	841627,5129	2260483,708
	Jumlah PVGC											27586379,92
<b>III</b>	<b>net Benefit (A-B)</b>	-9.143.000	3.867.000	3.827.000	3.867.000	3.802.000	3.809.000	3.827.000	3.867.000	3.802.000	3.867.000	-4.218.500
	PV Net Benefit	-9143000	3277118,64	2748491,81	2353575,58	1961029,3	1664949,005	1417641,5	1213948,1	1011477,099	871838,6264	-806005,454
	NPV	7.377.069,68										
	Net B/C	-1,66										
	IRR estimate	0,18										
	IRR	39%										
	PP	0,2695										

C. Tabel Analisis Cash Flow usaha pembenihan ikan komet milik bapak Imam Ashari

No	Uraian	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
0,18	Df (18%)	1	0,84745763	0,71818443	0,60863087	0,51578888	0,43710922	0,37043154	0,31392503	0,26603816	0,22545607	0,191064467
<b>I</b>	<b>Inflow (Benefit)</b>											
1	Hasil Penjualan		252.000.000	252.000.000	252.000.000	252.000.000	252.000.000	252.000.000	252.000.000	252.000.000	252.000.000	252.000.000
2	Residual Value											158.000
	Gross Benefit(A)		252.000.000	252.000.000	252.000.000	252.000.000	252.000.000	252.000.000	252.000.000	252.000.000	252.000.000	252.158.000
	PVGB		213559322	180982476	153374980	129978797	110151522	93348747,9	79109108,4	67041617,3	56814929,9	48178433,85
	Jumlah PVGB											1132539935
<b>II</b>	<b>Outflow(Cost)</b>											
1	Investasi Awal	14.800.000										
2	Penambahan Investasi		100.000	100.000	265.000	196.000	400.000	265.000	100.000	196.000	265.000	14.539.000
3	Biaya variabel		2.280.000	2.280.000	2.280.000	2.280.000	2.280.000	2.280.000	2.280.000	2.280.000	2.280.000	2.280.000
4	PBB		75.000	75.000	75.000	75.000	75.000	75.000	75.000	75.000	75.000	75.000
5	Biaya perawatan		150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000
6	Gross Cost (B)	14.800.000	2.605.000	2.605.000	2.770.000	2.701.000	2.905.000	2.770.000	2.605.000	2.701.000	2.770.000	17.044.000
	PVGC	14800000	2207627,12	1870870,44	1685907,52	1393145,75	1269802,27	1026095,36	817774,711	718569,08	624513,317	3256502,774
	Jumlah PVGC											29670808,35
<b>III</b>	<b>net Benefit (A-B)</b>	-14.800.000	249.395.000	249.395.000	249.230.000	249.299.000	249.095.000	249.230.000	249.395.000	249.299.000	249.230.000	235.114.000
	PV Net Benefit	-14800000	211351695	179111606	151689072	128585651	108881720	92322652,5	78291333,7	66323048,2	56190416,6	44921931,07
	NPV	1.102.869.126,16										
	Net B/C	-75,52										
	IRR estimate	0,18										
	IRR	1685%										
	PP	0,0028										

D. Tabel Analisis Cash Flow usaha Pembenihan ikan Maanvis milik bapak Syaifudin Zuhri

No	Uraian	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
0,18	Df (18%)	1	0,84745763	0,71818443	0,60863087	0,51578888	0,43710922	0,37043154	0,31392503	0,26603816	0,22545607	0,191064467
<b>I</b>	<b>Inflow (Benefit)</b>											
1	Hasil Penjualan		14.052.500	14.052.500	14.052.500	14.052.500	14.052.500	14.052.500	14.052.500	14.052.500	14.052.500	14.052.500
2	Residual Value											135.000
	Gross Benefit(A)		14.052.500	14.052.500	14.052.500	14.052.500	14.052.500	14.052.500	14.052.500	14.052.500	14.052.500	14.187.500
	PVGB											
	Jumlah PVGB											
<b>II</b>	<b>Outflow(Cost)</b>											
1	Investasi Awal	425.500										
2	Penambahan Investasi		15.000	35.000	60.000	171.500	115.000	80.000	15.000	220.500	60.000	135.000
3	Biaya variabel		3.375.000	3.375.000	3.375.000	3.375.000	3.375.000	3.375.000	3.375.000	3.375.000	3.375.000	3.375.000
4	Biaya tetap		1.001.500	1.001.500	1.001.500	1.001.500	1.001.500	1.001.500	1.001.500	1.001.500	1.001.500	1.001.500
5	Gross Cost (B)	425.500	4.391.500	4.411.500	4.436.500	4.548.000	4.491.500	4.456.500	4.391.500	4.597.000	4.436.500	4.511.500
	PVGC	425500	3.721.610,17	3.168.270,61	2.700.190,87	2.345.807,80	1.963.276,04	1.650.828,15	1.378.601,78	1.222.977,44	1.000.235,86	861.987,34
	Jumlah PVGC											20.439.286,07
<b>III</b>	<b>net Benefit (A-B)</b>	-425.500	9.661.000	9.641.000	9.616.000	9.504.500	9.561.000	9.596.000	9.661.000	9.455.500	9.616.000	9.676.000
	PV Net Benefit	-425500	8.187.288,14	6.924.016,09	5.852.594,47	4.902.315,36	4.179.201,22	3.554.661,05	3.032.829,75	2.515.523,86	2.167.985,58	1.848.739,78
	NPV	42.739.655,29										
	Net B/C	-101,446										
	IRR estimate	0,18										
	IRR	2270%										
	PP	0,003117713										

E. Tabel Analisis Cash Flow usaha Pembesaran ikan hias komet milik bapak Miftahul khoiri

No	Uraian	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
0,2	Df (18%)	1	0,8474576	0,7181844	0,6086309	0,5157889	0,4371092	0,3704315	0,313925	0,2660382	0,2254561	0,191064467
<b>I</b>	<b>Inflow (Benefit)</b>											
1	Hasil Penjualan		24.000.000	24.000.000	24.000.000	24.000.000	24.000.000	24.000.000	24.000.000	24.000.000	24.000.000	24.000.000
2	Residual Value											33.333.333
	Gross Benefit(A)		24.000.000	24.000.000	24.000.000	24.000.000	24.000.000	24.000.000	24.000.000	24.000.000	24.000.000	24.033.333,333
	PVGB		20338983	17236426	14607141	12378933	10490621	8890356,9	7534200,8	6384915,9	5410945,7	4591916,021
	Jumlah PVGB											107.864.439,894
<b>II</b>	<b>Outflow(Cost)</b>											
1	Investasi Awal	8.321.000										
2	Penambahan Investasi		0	20.000	50.000	20.000	171.000	70.000	0	20.000	50.000	7.271.000,00
3	Biaya variabel		7.124.900	7.124.900	7.124.900	7.124.900	7.124.900	7.124.900	7.124.900	7.124.900	7.124.900	7.124.900
4	Biaya Tetap		1.888.900	1.888.900	1.888.900	1.888.900	1.888.900	1.888.900	1.888.900	1.888.900	1.888.900	1.888.900
5	Gross Cost (B)	8.321.000	9.013.800	9.033.800	9.063.800	9.033.800	9.184.800	9.083.800	9.013.800	9.033.800	9.063.800	16.284.800
	PVGC	8321000	7638813,6	6487934,5	5516508,5	4659533,5	4014760,7	3364926	2829657,5	2403335,6	2043488,7	3111446,631
	Jumlah PVGC											50391405,24
<b>III</b>	<b>net Benefit (A-B)</b>	-8.321.000	14.986.200	14.966.200	14.936.200	-14.966.200	14.815.200	14.916.200	14.986.200	14.966.200	14.936.200	7.748.533
	PV Net Benefit	-8321000	12700169	10748492	9090632,4	7719399,5	6475860,5	5525430,9	4704543,3	3981580,4	3367457	1480469,391
	NPV	57.473.034,65										
	Net B/C	-7,906986498										
	IRR estimate	0,18										
	IRR	180%										
	PP	0,027826963										

F. Tabel Analisis Cash Flow usaha pembesaran ikan Gurame milik bapak Iksan

No	Uraian	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
0,18	Df (18%)	1	0,8474576	0,7181844	0,6086309	0,5157889	0,4371092	0,3704315	0,313925	0,2660382	0,2254561	0,191064467
<b>I</b>	<b>Inflow (Benefit)</b>											
1	Hasil Penjualan		11.200.000	11.200.000	11.200.000	11.200.000	11.200.000	11.200.000	11.200.000	11.200.000	11.200.000	11.200.000
2	Residual Value											60.000
	Gross Benefit(A)		11.200.000	11.200.000	11.200.000	11.200.000	11.200.000	11.200.000	11.200.000	11.200.000	11.200.000	11.260.000
	PVGB		9491525,4	8043665,6	6816665,8	5776835,4	4895623,2	4148833,2	3515960,4	2979627,4	2525108	2151385,897
	Jumlah PVGB											50.345.230,371
<b>II</b>	<b>Outflow(Cost)</b>											
1	Investasi Awal	23.230.000										
2	Penambahan Investasi		0	0	90.000	0	0,00	90.000	0	0	90.000	3.140.000,00
3	Biaya variabel		7.350.000	7.350.000	7.350.000	7.350.000	7.350.000	7.350.000	7.350.000	7.350.000	7.350.000	7.350.000
4	Biaya perawatan		66.000	66.000	66.000	66.000	66.000	66.000	66.000	66.000	66.000	66.000
5	PBB		15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000
6	Gross Cost (B)	23.230.000	7.431.000	7.431.000	7.521.000	7.431.000	7.431.000	7.521.000	7.431.000	7.431.000	7.521.000	10.571.000
	PVGC	23230000	6297457,6	5336828,5	4577512,8	3832827,1	3248158,6	2786015,6	2332776,9	1976929,6	1695655,1	2019742,48
	Jumlah PVGC											57333904,35
<b>III</b>	<b>net Benefit (A-B)</b>	-23.230.000	3.769.000	3.769.000	3.679.000	3.769.000	3.769.000	3.679.000	3.769.000	3.769.000	3.679.000	689.000
	PV Net Benefit	-23230000	3194067,8	2706837,1	2239153	1944008,3	1647464,6	1362817,6	1183183,5	1002697,8	829452,89	131643,4177
	NPV	-7.120.317,39										
	Net B/C	-0,697438476										
	IRR estimate	0,18										
	IRR	8,47%										
	PP	-0,381188192										

G. Tabel Analisis Cash Flow usaha pembenihan ikan nila milik bapak Joni

No	Uraian	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
0,18	Df (18%)	1	0,847457627	0,718184	0,608631	0,515789	0,437109	0,370432	0,313925	0,2660382	0,2254561	0,191064467
<b>I</b>	<b>Inflow (Benefit)</b>											
1	Hasil Penjualan		3.520.000	3.520.000	3.520.000	3.520.000	3.520.000	3.520.000	3.520.000	3.520.000	3.520.000	3.520.000
2	Residual Value											60.000
	Gross Benefit(A)		3.520.000	3.520.000	3.520.000	3.520.000	3.520.000	3.520.000	3.520.000	3.520.000	3.520.000	3.580.000
	PVGB		2983050,847	2528009	2142381	1815577	1538624	1303919	1105016	936454,34	793605,37	684010,792
	Jumlah PVGB											15830647,626
<b>II</b>	<b>Outflow(Cost)</b>											
1	Investasi Awal	17.150.000										
2	Penambahan Investasi		0	0	90.000	0	60.000,00	90.000	0	0	90.000	17.060.000
3	Biaya variabel		60.000	60.000	60.000	60.000	60.000	60.000	60.000	60.000	60.000	60.000
4	PBB		15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000
5	Biaya perawatan		66.000	66.000	66.000	66.000	66.000	66.000	66.000	66.000	66.000	66.000
6	Gross Cost (B)	17.150.000	141.000	141.000	231.000	141.000	201.000	231.000	141.000	141.000	231.000	17.201.000
	PVGC	17150000	119491,5254	101264	140593,7	72726,23	87858,95	85569,69	44263,43	37511,381	52080,352	3286499,895
	Jumlah PVGC											21177859,19
<b>III</b>	<b>net Benefit (A-B)</b>	-17.150.000	3.379.000	3.379.000	3.289.000	3.379.000	3.319.000	3.289.000	3.379.000	3.379.000	3.289.000	-13.621.000
	PV Net Benefit	-17150000	2863559,322	2426745	2001787	1742851	1450765	1218349	1060753	898942,96	741525,02	-2602489,104
	NPV	-2.744.722,46										
	Net B/C	-0,72928923										
	IRR estimate	0,18										
	IRR	0,00%										
	PP	-0,64594414										

H. Tabel Analisis Cash Flow usaha pembenihan ikan lele milik bapak Joni

No	Uraian	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
0,18	Df (18%)	1	0,847457627	0,71818443	0,60863087	0,51578888	0,43710922	0,37043154	0,31392503	0,26603816	0,2254561	0,191064467
<b>I</b>	<b>Inflow (Benefit)</b>											
1	Hasil Penjualan		3.832.000	3.832.000	3.832.000	3.832.000	3.832.000	3.832.000	3.832.000	3.832.000	3.832.000	3.832.000
2	Residual Value											44.000
	Gross Benefit(A)		3.832.000	3.832.000	3.832.000	3.832.000	3.832.000	3.832.000	3.832.000	3.832.000	3.832.000	3.876.000
	PVGB		3.247.457,63	2.752.082,73	2.332.273,50	1.976.502,97	1.675.002,52	1.419.493,66	1.202.960,73	1.019.458,24	863.947,66	740.565,87
	Jumlah PVGB											17.229.745,519
<b>II</b>	<b>Outflow(Cost)</b>											
1	Investasi Awal	6.360.000										
2	Penambahan Investasi		0	0	30000	0	330000	30000	0	0	30000	6330000
3	Biaya variabel		187.500	187.500	187.500	187.500	187.500	187.500	187.500	187.500	187.500	187.500
4	Biaya perawatan		66.000	66.000	66.000	66.000	66.000	66.000	66.000	66.000	66.000	66.000
5	PBB		15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000
6	Gross Cost (B)	6.360.000	268.500	268.500	298.500	268.500	598.500	298.500	268.500	268.500	298.500	6.598.500
	PVGC	6360000	227542,3729	192832,519	181676,315	138489,313	261609,866	110573,814	84288,8714	71431,247	67298,637	1260738,885
	Jumlah PVGC											8956481,842
<b>III</b>	<b>net Benefit (A-B)</b>	-6.360.000	3.563.500	3.563.500	3.533.500	3.563.500	3.233.500	3.533.500	3.563.500	3.563.500	3.533.500	-2.722.500
	PV Net Benefit	-6360000	3019915,254	2559250,22	2150597,19	1838013,66	1413392,65	1308919,84	1118671,86	948026,996	796649,03	-520173,0112
	NPV	8.793.436,69										
	Net B/C	2,20247902										
	IRR estimate	0,18										
	IRR	54,17%										
	PP	0,15846225										

I. Tabel Analisis Cash Flow usaha budidaya ikan nila milik bapak Umbar

No	Uraian	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
0,18	Df (18%)	1	0,84745763	0,7181844	0,6086309	0,5157889	0,437109	0,3704315	0,313925	0,2660382	0,2254561	0,191064467
<b>I</b>	<b>Inflow (Benefit)</b>											
1	Hasil Penjualan		1.800.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000
2	Residual Value											60.000
	Gross Benefit(A)		1.800.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000	1.860.000
	PVGB		1525423,73	1292731,97	1095535,57	928419,98	786796,59	666776,77	565065,06	478868,69	405820,93	355379,91
	Jumlah PVGB											8.100.819,199
<b>II</b>	<b>Outflow(Cost)</b>											
1	Investasi Awal	6.960.000										
2	Penambahan Investasi		0	0	90000	0	270000	90000	0	0	90000	6870000
3	Biaya variabel		280.000	280.000	280.000	280.000	280.000	280.000	280.000	280.000	280.000	280.000
4	PBB		15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000
5	biaya perawatan		66.000	66.000	66.000	66.000	66.000	66.000	66.000	66.000	66.000	66.000
6	Gross Cost (B)	6.960.000	361.000	361.000	451.000	361.000	631.000	451.000	361.000	361.000	451.000	7.231.000
	PVGC	6960000	305932,20	259264,58	274492,52	186199,78	275815,92	167064,62	113326,94	96039,78	101680,69	1381587,16
	Jumlah PVGC											10121404,19
<b>III</b>	<b>net Benefit (A-B)</b>	-6.960.000	1.439.000	1.439.000	1.349.000	1.439.000	1.169.000	1.349.000	1.439.000	1.439.000	1.349.000	-5.371.000
	PV Net Benefit	-6960000	1219491,53	1033467,4	821043,05	742220,19	510980,7	499712,15	451738,1	382828,92	304140,24	-1026207,25
	NPV	-994.377,74										
	Net B/C	-0,74699066										
	IRR estimate	0,18										
	IRR	0,92%										
	PP	-0,71118018										

J. Tabel Analisis Cash Flow usaha budidaya ikan Gurame milik bapak Umbar

No	Uraian	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
0,18	Df (18%)	1	0,84745763	0,71818443	0,60863087	0,51578888	0,43710922	0,3704315	0,313925	0,2660382	0,2254561	0,191064467
<b>I</b>	<b>Inflow (Benefit)</b>											
1	Hasil Penjualan		2.600.000	2.600.001	2.600.002	2.600.003	2.600.004	2.600.005	2.600.006	2.600.007	2.600.008	2.600.008
2	Residual Value											60.000
	Gross Benefit(A)		2.600.000	2.600.001	2.600.002	2.600.003	2.600.004	2.600.005	2.600.006	2.600.007	2.600.008	2.660.008
	PVGB		2.203.389,83	1.867.280,24	1.582.441,49	1.341.052,62	1.136.485,71	963.123,85	816.206,97	691.701,09	586.187,59	508.233,01
	Jumlah PVGB											11.696.102,396
<b>II</b>	<b>Outflow(Cost)</b>											
1	Investasi Awal	12.890.000										
2	Penambahan Investasi		0	0	90.000	0	800.000	90.000	0	0	90.000	800.000
3	Biaya variabel		280.000	280.000	280.000	280.000	280.000	280.000	280.000	280.000	280.000	280.000
4	PBB		15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000
5	biaya perawatan		66.000	66.000	66.000	66.000	66.000	66.000	66.000	66.000	66.000	66.000
6	Gross Cost (B)	12.890.000	361.000	361.000	451.000	361.000	1.161.000	451.000	361.000	361.000	451.000	1.161.000
	PVGC	12890000	305932,203	259264,579	274492,524	186199,784	507483,8	167064,62	113326,94	96039,777	101680,69	221825,8461
	Jumlah PVGC											15123310,76
<b>III</b>	<b>net Benefit (A-B)</b>	-12.890.000	2.239.000	2.239.001	2.149.002	2.239.003	1.439.004	2.149.005	2.239.006	2.239.007	2.149.008	1.499.008
	PV Net Benefit	-12890000	1897457,63	1608015,66	1307948,96	1154852,84	629001,911	796059,23	702880,03	595661,31	484506,9	286407,1644
	NPV	-3.427.208,37										
	Net B/C	-0,734118823										
	IRR estimate	0,18										
	IRR	9,87%										
	PP	-0,430671218										